

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT
PENDAPATAN PETANI MUSLIM BUNGA KRISAN
DI DUSUN CLAPAR DESA DUREN
KECAMATAN BANDUNGAN KABUPATEN SEMARANG**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Derajat Sarjana Ekonomi Islam



Disusun Oleh
Rizmah Nadiani
132411075

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN WALISONGO SEMARANG
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (Empat) Eks
Hal : Naskah Skripsi

Kepada, Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
UIN Walisongo

Assalamuálaikum, Wr.Wb.

Saya setelah melakukan penelitian serta mengadakan perbaikan sebelumnya bersama ini saya kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Rizmah Nadiani
NIM : 132411075
Judul : **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
TINGKAT PENDAPATAN PETANI MUSLIM
BUNGA KRISAN DI DUSUN CLAPAR DESA
DUREN KECAMATAN BANDUNGAN
KABUPATEN SEMARANG**

Dengan ini saya mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian atas perhatian bapak/ ibu, harap menjadi maklum adanya dan kami mengucapkan terima kasih.

Wasalamuálaikum Wr.Wb.

Pembimbing I



Dr. H. Muhlis, M.Si
NIP.19610117 198803 1 002

Pembimbing II



Nurudin, SE., MM
NIP. 19900523 201503 1 004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr. Hamka KM 02 Ngaliyan Telp. (024) 7601291 Semarang

PENGESAHAN

Nama : Rizmah Nadiani
NIM : 132411075
Jurusan : Ekonomi Islam
Judul : Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Muslim Bunga Krisan Di Dusun Clapar Duren Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang

Telah dimunaqsyahkan dengan Dewan Penguji Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang dinyatakan lulus pada tanggal:

25 Juni 2020

Dan dapat diterima sebagai pelengkap ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana (Strata Satu / S1) dalam Ilmu Ekonomi Islam.

Semarang, 25 Juni 2020

Ketua Sidang

Mohammad Nadzir, SHL., MSI.
NIP. 19730923 200312 1 002

Sekretaris Sidang

Dr. H. Muhlis, M.Si
NIP. 19610117 198803 1 002

Penguji I

Rahman El Junusi, S.E., MM.
NIP. 19691118 200003 1 001



Penguji II

Dr. H. Nur Fatoni, M.
NIP. 19730811 200003 1 004

Pembimbing I

Dr. H. Muhlis, M.Si
NIP.19610117 198803 1 002

Pembimbing II

Nurudin, SE., MM
NIP. 19900523 201503 1 004

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ

Allah tidak membebani manusia melebihi batas kemampuannya. ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji syukur kepada Allah SWT atas segala nikmatnya, Shalawat serta salamku kepada suri tauladan Nabi Muhammada SAW yang mana kunantikan syafaatnya di penghujung hari nanti. Dengan segala ketulusan hati skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Bapak Sumpono yang selalu mengajarkan kebaikan dalam keluarga serta berjuang untuk keluarga.
2. Ibu Siti Halimah yang selalu mendoakan dan memberi motivasi dalam hidup ini.
3. Rizqi Romandhoni dan Rizfah Ardiyani dalam keluarga semoga menjadi orang yang selalu menjadi kebanggan keluarga.
4. Orang spesial Itsna elvi khusna yang selalu memberikan motivasi
5. Sahabat-sahabat yang menginspirasi, serta teman-teman seangkatan yang saya tidak bisa menyebutkan satu persatu.

DEKLARASI

Penulis menyatakan dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab bahwa materi yang ada dalam skripsi ini tidak mengambil materi yang pernah sudah ditulis oleh orang lain. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satu pun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 15 Juni 2020
Deklarator

Rizmah Nadiani
132411075

ABSTRAK

Wilayah Kecamatan Bandungan memiliki udara yang sejuk dan cocok untuk budidaya tanaman hias seperti bunga krisan sehingga banyak warga khususnya yang berada di dusun Clapar Duren ada budidaya tanaman bunga krisan yang paling banyak dibandingkan tempat lainnya. Namun, dalam budidaya bunga krisan untuk menghasilkan pendapatan yang sesuai harapan dipengaruhi banyak faktor.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Apakah ada pengaruh pengalaman kerja, produktivitas, hari orang kerja, dan pelatihan kerja terhadap tingkat pendapatan petani muslim bunga krisan di Desa Duren Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang?

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner, dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan regresi ganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pengalaman kerja terhadap tingkat pendapatan petani. Hasil uji diperoleh nilai $\alpha=0,000$ ($0,000 < 0,05$) dengan t_{hitung} sebesar $7,211$ ($7,211 > 1,988$). Terdapat pengaruh positif dan signifikan produktivitas terhadap tingkat pendapatan petani. Hasil uji diperoleh nilai $\alpha = 0,000$ ($0,000 < 0,05$) dengan t_{hitung} sebesar $3,872$ ($3,872 > 1,988$). Tidak terdapat pengaruh signifikan hari orang kerja terhadap tingkat pendapatan petani. Hasil uji diperoleh nilai $\alpha = 0,079$ ($0,079 > 0,05$) dengan nilai t_{hitung} sebesar $1,777$ ($1,777 < 1,988$). Terdapat pengaruh positif dan signifikan pelatihan terhadap tingkat pendapatan petani. Hasil uji diperoleh nilai $\alpha = 0,040$ ($0,040 < 0,05$) dengan nilai t_{hitung} sebesar $2,087$ ($2,087 > 1,988$). Secara simultan pengalaman kerja, produktivitas, hari orang kerja, dan pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan petani muslim bunga krisan di Desa Duren Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang.

Kata kunci: pengalaman kerja, produktivitas, pelatihan, bunga krisan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga skripsi dengan judul “faktor - faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani muslim bunga krisan di Dusun Clapar Duren Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang” dapat terselesaikan dengan baik. Penyelesaian skripsi ini banyak sekali mendapatkan bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Muhammad Saifullah M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak H. Ade Yusuf Mujaddid M. Ag, selaku ketua Prodi Ekonomi Islam atas segala bimbingannya.
4. Bapak Nuruddin, SE., MM, selaku sekretaris Prodi Ekonomi Islam atas segala bimbingannya.
5. Dr. H.Muhlis, M.Si selaku pembimbing I dan Nurrudin, SE., MM., selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi.

6. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak memberikan ilmunya, memotivasi yang tidak pernah terhenti selama kuliah sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi.

Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Semarang, 15 Juni 2020

Rizmah Nadiani
132411075

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
DEKLARASI	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah Penelitian.....	13
1.3 Tujuan dan Manfaat	14
1.4 Sistematika Penulisan Skripsi.....	16
BAB II Tinjauan Pustaka	
2.1 Kerangka Teori	19

2.1.1 Usaha Tani.....	19
2.1.2 Pengalaman kerja	23
2.1.3 Produktivitas	27
2.1.4 Hari Orang Kerja	31
2.1.5 Pelatihan Kerja	33
2.1.6 Tanaman Holtikultura	36
2.1.7 Agribisnis	40
2.2 Penelitian Terdahulu	46
2.3 Kerangka Pemikiran	48
2.4 Hipotesis	49

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data	52
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian.....	54
3.3 Metode Pengumpulan Data Penelitian	57
3.4 Definisi Operasional dan Variabel Penelitian	59
3.5 Teknik Analisis Data	61
3.6 Rancangan Pengujian Hipotesis	63

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	67
4.1.1 Karakteristi Responden.....	67
4.1.2 Deskripsi Variabel	70
4.1.3 Uji asumsi klasik	81
4.1.4 Uji Hipotesis	84
4.2 Pembahasan	88

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan	95
5.2 Saran	96

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian merupakan sektor terbesar hampir dalam setiap ekonomi di Negara berkembang. Dalam pembangunan nasional, sektor pertanian diharapkan mampu memberikan peran yang lebih besar kepada petani dalam menentukan prioritas komoditas usaha pertanian yang menjadi usaha andalan negara Indonesia. Suatu usahatani yang dilaksanakan secara terpadu pada dasarnya adalah untuk meningkatkan pendapatan petani agar dapat menghidupi seluruh keluarganya sekaligus meningkatkan kesejahteraan petani tersebut¹.

Kemuliaan menjadi petani yang didapat merupakan kemuliaan di dalam dunia dan di akhirat. Dari Jabir bin Abdullah *Rodhiyallohu 'Anhu* dia berkata, telah bersabda Rasulullah *Shollallohu 'Alaihi Wa Sallam*:

فَلَا يَغْرِسُ الْمُسْلِمُ عَرَسًا فَيَأْكُلُ مِنْهُ إِنْسَانٌ وَلَا دَابَّةٌ وَلَا طَيْرٌ إِلَّا كَانَ لَهُ صَدَقَةٌ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ

¹ Joni Arman Damanik. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Di Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen. Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia. 2014.

Artinya: “*Tidaklah seorang muslim menanam tanaman lalu tanaman itu dimakan manusia, binatang ataupun burung melainkan tanaman itu menjadi sedekah baginya sampai hari kiamat.*” (HR. Imam Muslim hadits no.1552(10))²

Syaikh Al-Utsaimin *rahimahullah* menjelaskan bahwa hadits tersebut merupakan dalil-dalil yang jelas mengenai anjuran Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* untuk bercocok tanam, karena di dalam bercocok tanam terdapat 2 manfaat yaitu manfaat dunia dan manfaat agama. Manfaat yang bersifat Dunia (*dunyawiyah*) dari bercocok tanam adalah menghasilkan produksi (menyediakan bahan makanan). Karena dalam bercocok tanam, yang bisa mengambil manfaatnya, selain petani itu sendiri juga masyarakat dan negerinya. Lihatlah setiap orang mengkonsumsi hasil-hasil pertanian baik sayuran dan buah-buahan, biji-bijian maupun palawija yang kesemuanya merupakan kebutuhan mereka. Mereka rela mengeluarkan uang karena mereka butuh kepada hasil-hasil pertaniannya. Maka orang-orang yang bercocok tanam telah memberikan manfaat dengan menyediakan hal-hal yang dibutuhkan manusia. Sehingga hasil tanamannya menjadi manfaat untuk masyarakat dan memperbanyak kebaikan-kebaikannya.

² HR. Imam Muslim hadits no.1552

Manfaat yang bersifat agama (*diniyyah*) yaitu berupa pahala atau ganjaran. Sesungguhnya tanaman yang kita tanam apabila dimakan oleh manusia, binatang baik berupa burung ataupun yang lainnya meskipun satu biji saja, sesungguhnya itu adalah merupakan sedekah bagi penanamnya, sama saja apakah dia kehendaki ataupun tidak, bahkan seandainya ditakdirkan bahwa seseorang itu ketika menanamnya tidak memperdulikan perkara ini (perkara tentang apa yang dimakan dari tanamannya merupakan sedekah) kemudian apabila terjadi tanamannya dimakan maka itu tetap merupakan sedekah baginya.

Pertanian merupakan sektor yang memiliki banyak komoditi yang dapat dijadikan suatu bisnis atau wirausaha. Indonesia memiliki tanah yang sangat subur dan mudah ditanami semua tanaman sehingga sangat cocok untuk bertani. Salah satu sub sektor pertanian adalah hortikultur. Sektor ini memiliki potensi yang sangat besar dalam kontribusi PDB di Indonesia. Sub sektor hortikultur itu sendiri terdiri dari sayuran, buah-buahan, florikultur (tanaman hias) serta tanaman obat. Diantara komoditi hortikultur yaitu agribisnis florikultur atau tanaman hias mengalami perkembangan setiap tahunnya. Komoditas agribisnis florikultur merupakan tanaman hias yang berkembang pesat karena banyaknya permintaan akan

kebutuhan tanaman hias itu sendiri. Tanaman florikultur merupakan jenis tanaman hias yang meliputi tanaman hias daun dan bunga potong serta pot. Salah satu yang terkenal dan banyak peminatnya yaitu bunga krisan.

Bunga krisan adalah salah satu jenis bunga potong yang cukup familiar atau terkenal bagi manusia karena sebagian besar bunga ini digunakan untuk berbagai acara. Bunga krisan tidak hanya terkenal di Indonesia tetapi juga sudah terkenal di dunia. Krisan merupakan salah satu jenis bunga hias yang disebut bunga seruni, atau nama lain dari bunga krisan adalah *krisantemum*. Bunga krisan pada saat ini cukup populer di Indonesia dan di negara-negara lainnya. Bunga ini memiliki keunggulan pada bentuk dan tipe yang berbeda, kaya warna dengan kombinasi warna-warna yang indah serta tahan lama. Bunga krisan yang ditanam di dalam pot bahkan dapat tumbuh dan bunganya akan tetap mekar dan tetap segar selama 10 hari. Peluang untuk mengembangkan budidaya tanaman krisan baik di dalam maupun luar negeri tetap terbuka. Diantara pasar potensial tersebut adalah Jerman, Inggris, Swiss, Italia, Australia, Amerika Serikat, Swedia dan lain-lainnya.³

³ Yuli Andani , *Budidaya Bunga Krisan*, Yogyakarta:Penerbit Pustaka Baru Press,2013, hlm.3

Salah satu wilayah yang potensial dalam pengembangan budidaya bunga krisan berada di daerah Kabupaten Semarang. Salah satu penghasil bunga krisan terbesar berada di daerah Kabupaten Semarang adalah wilayah Kecamatan Bandungan. Kecamatan Bandungan memiliki banyak potensi di bidang pertanian dan pariwisata. Relief daerah Kecamatan Bandungan berada pada ketinggian 400 meter dari permukaan laut yang berdampak pada suhu udara di wilayah ini relatif sejuk. Luas wilayah Kecamatan Bandungan memiliki luas 48,23 Km². Sehingga kawasan ini banyak dijadikan sebagai lahan pertanian.⁴

Berdasarkan data tingkat produktivitas bunga krisan di Kabupaten Semarang dari tahun 2010 sampai dengan 2016 dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 1.1
Produksi Tanaman Hias Bunga Krisan
di Kabupaten Semarang

No	Tahun	Produksi Tanaman Hias Bunga Krisan		
		Luas Panen (m ²)	Produksi (tangkai)	Produktivitas (Tangkai/m ²)
1	2016	1.420.550	109.517.750	77

⁴ <http://www.semarangkab.go.id/utama/selayang-pandang/kondisi-umum/geografi-topografi.html> diakses pada tanggal 22 Februari 2018 pukul 19.55 WIB

2	2015	1.378.300	93.407.005	68
3	2014	1.747.000	110.817.560	63
4	2013	1.716.550	108.892.905	180,03
5	2012	1.663.000	105.517.350	126,90
6	2011	1.617.500	128.867.500	221,60
7	2010	1.285.800	100.953.700	378
Jumlah Rata-rata		1.546.957,143	671.442.027,14	159,22

Sumber: Badan Pusat Statistik Semarang⁵

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa tingkat produktivitas bunga krisan di Kabupaten Semarang mengalami penurunan dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2016. Hasil panen petani bunga krisan dari tahun ke tahun mengalami penurunan yang signifikan. Hasil produktivitas hasil panen ini ternyata juga mempengaruhi tingkat pendapatan yang diperoleh petani. Berdasarkan data pendapatan petani bunga krisan dari tahun desember 2018 sampai dengan September 2019 diperoleh data sebagai berikut.

⁵ <https://semarangkab.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/89> diakses pada tanggal 3 Oktober 2017 pukul 11.04 WIB

Tabel 1.2
Rata-rata Pendapatan Kotor Petani Bunga Krisan Dusun
Clapar Duren Kecamatan Bandungan Kabupaten
Semarang
(Desember 2018- September 2019)

No	Bulan	Pendapatan (juta)
1	Desember 2018	30
2	Maret 2019	25
3	Juni 2019	20
4	September 2019	15

Sumber: Analisis Data Primer 2019.

Dilihat dari tabel 1.2 tersebut diketahui pendapatan hasil petani krisan Desember 2018 petani mengalami pendapatan kotor paling tertinggi sebesar 30 juta Dan pada bulan Maret 2019, petani mengalami penurunan memperoleh pendapatan sebesar 25 juta. Pada bulan Juni 2019, petani mendapatkan pendapatan sebesar 20 juta. Sedangkan pada bulan September 2019 petani memperoleh pendapatan kotor sebesar 15 juta. Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 1 tahun terakhir pendapatan petani bunga krisan mengalami penurunan yang signifikan. Hal ini karena 4 kali panen terakhir 1 tahun selalu mengalami penurunan.

Hasil study pendahuluan dengan wawancara petani bunga krisan diperoleh informasi bahwa faktor yang menjadikan gagal panen saat ini karena adanya cuaca. Petani

belum mengalami kejadian seperti ini sebelumnya. Perubahan cuaca yang berbeda ini menjadikan petani kesulitan dalam menangani tanaman bunga krisan. Pengetahuan untuk menghadapi cuaca dalam tanaman Bunga krisan saat ini masih kurang. Pemerintah belum memberikan pelatihan terutama berkaitan dengan penanganan bunga krisan saat terjadi perubahan cuaca seperti ini. Pengalaman kerja yang dimiliki selama ini masih termasuk kurang sehingga banyak terjadi gagal panen bunga krisan. Selain itu, pelatihan perawata bunga krisan yang diperoleh sebelumnya sudah tidak cocok jika praktikan sekarang dengan perubahan iklim ini.

Tingkat pendapatan petani dipengaruhi banyak faktor. Hasil penelitian Jumriati tingkat pendapatan petani dipengaruhi oleh modal, pengalaman kerja, produktivitas, hari dan ahri orang kerja⁶. Menurut arsal tingkat pendapatan petani dipengaruhi oleh pengalaman kerja, produktivitas, hari orang kerja dan pelatihan. Menurut hasil penelitian Dedi Muttakin, UP Ismail, dan Sri Ayu Kurniati mengemukakan bahwa pengalaman secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan, namun secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang nyata

⁶ Jumriati. *Analisis Tingkat Pendapatan Petani Garam di Desa Soreang Kecamatan Mappakasungu Kabupaten Talakar*. Skripsi. Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. 2017.

terhadap pendapatan⁷. Hasil penelitian tersebut diperoleh nilai signifikan 0,000 dengan nilai koefisiennya 0,133. Hasil penelitian Junaidi menunjukkan bahwa secara simultan variabel pengalaman kerja, penggunaan modal, dan luas lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani⁸. Hasil penelitian tersebut diperoleh nilai signifikan 0,001 dengan nilai koefisien 0,528. Hasil penelitian Santoso, Erlan Budi menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel pengalaman kerja terhadap pendapatan petani kopi arabika di Desa Sinaman Kecamatan Pamatang Sidamanik Kabupaten Simalungun secara simultan dan juga secara parsial. Berdasarkan analisis data statistik variable-variabel pada penelitian ini bersifat valid dan bersifat reliabel⁹.

Namun hal tersebut berbeda dengan hasil penelitian Muhammad Thamrin, Surna Herman dan Fahrul Hanafi secara simultan dan secara parsial, pengalaman menjadi faktor

⁷ Dedi Muttakin, UP Ismail, dan Sri Ayu Kurniati. *Faktor-Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Pola Swadaya di Desa Kepau Jaya Kabupaten Kempar*. Jurnal RAT Vol 3 No 1 Januari 2014.

⁸ Junaidi, Junaidi. Pengaruh Pengalaman Kerja, Penggunaan Modal, dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Muslim Desa Sungai Pantai Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala. Skripsi, Ekonomi dan Bisnis Islam. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN 2019.

⁹ Santoso, Erlan Budi. Pengaruh Modal Usaha Dan Pengalaman Kerja Terhadap Pendapatan Petani Kopi Arabika Desa Sinaman Kecamatan Pamatang Sidamanik Kabupaten Simalungun. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan 2018

penting untuk meningkatkan pendapatan petani. Perubahan yang sangat mendalam bagi peningkatan usahatani yang dilakukan terkadang mempunyai dipengaruhi oleh besarnya dari tingkat pengalaman yang telah dilakukan selama melakukan usahatani. Sehingga, tidak dipungkiri bahwa pengalaman kerja secara tidak langsung mempengaruhi pendapatan petani¹⁰. Hasil uji statistic diperoleh nilai signifikan 0,128 dengan nilai koefisien sebesar 0,026.

Hasil penelitian Arzal menunjukkan bahwa produktivitas berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani terhadap pendapatan petani tambak garam di Kabupaten Jeneponto. Tingkat produktivitas berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan petani tambak garam di Kabupaten Jeneponto¹¹. Hasil statistic menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,005 dengan nilai koefisien sebesar 0,528. Hasil penelitian yang sama juga ditunjukkan oleh jumiarti dimana menunjukkan bahwa tingkat produktivitas petani

¹⁰ Muhammad Thamrin, Surna Herman dan Fahrul Hanafi. *Pengaruh Faktor Sosial dan Ekonomi terhadap Pendapatan Petani Pinangi*. dalam jurnal penelitian Agrium, April 2012 Volume 17 No 2.

¹¹ Syaiful Arzal, *Analisis Tingkat Pendapatan Petani Garam di Kabupaten Jeneponto, Sulawesi Selatan, skripsi*. Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanuddin 2014.

berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani¹². Hasil uji statistic menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,021 dengan nilai koefisien sebesar 0,167. Namun, kedua hasil penelitian tersebut bertentangan dengan hasil penelitian Mawardati dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tingkat produktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan secara parsial. Pendapatan petani tidak dipengaruhi tingkat produktivitas yang dimilikinya¹³. Hasil uji statistic diketahui nilai signifikan sebesar 0,410 dengan nilai koefisien sebesar 0,019.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Jumriati menunjukkan bahwa hari kerja atau lama kerja berhubungan signifikan terhadap pendapatan petani garam¹⁴. Hasil uji statistic menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,003 dengan nilai koefisien sebesar 0,318. Hasil penelitian yang sama dilakukan oleh Apriadi menunjukkan bahwa hari kerja atau lama kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan

¹² Jumriati. *Analisis Tingkat Pendapatan Petani Garam di Desa Soreang Kecamatan Mappakasungu Kabupaten Talakar*. Skripsi. Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. 2017.

¹³ Mawardati . *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Usaha Tani Pinang Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara*, jurnal penelitian Agrisepe Vol 16 No 1, 2015.

¹⁴ Jumriati, Op.Cit, hlm 162

petani¹⁵. Hasil penelitian tersebut diperoleh uji statistic dengan nilai signifikan sebesar 0,000 dan nilai koefisien 0,684. Namun, hasil penelitian-penelitian tersebut bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arzal dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa hari kerja atau lama kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani garam¹⁶. Hasil uji statistic diperoleh nilai signifikan sebesar 0,152 dengan nilai koefisien sebesar 0,004.

Hasil penelitian Ni Nyoman tri Astari dan Nyoman Djinar Setiawina yang menunjukkan bahwa pelatihan kerja yang diberikan kepada petani memberikan pengaruh signifikan terhadap pendapatan petani Asparagus¹⁷. Hasil uji statistic diperoleh nilai signifikan sebesar 0,004 dengan nilai koefisien sebesar 0,519. Hasil penelitian yang sama ditunjukkan oleh hasil penelitian Alfian Bachtar Harahap, Rahmanta ginting dan Hasman hasyim bahwa pelatihan berpengaruh signifikan

¹⁵ Puguh Apriadi. Analisis Pengaruh Modal, Jumlah Hari Kerja, Luas Lahan, Pelatihan Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Petani Padi Di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi. Artikel. Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember.

¹⁶ Syaiful Arzal,

¹⁷ Ni Nyoman tri Astari dan Nyoman Djinar Setiawina. *Pengaruh Luas Lahan, Tenaga Kerja, dan Pelatihan Melalui Produksi sebagai Variabel Intervening terhadap Pendapatan Petani Asparagus di Desa Palaga Kecamatan Petang Kabupaten Badung*. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 5.7 (2016):2211-2230.

terhadap pendapatan petani¹⁸. Hasil uji statistik diperoleh nilai signifikans ebesar 0,000 dan nilai koofisien sebesar 0,619. Hasil penelitian-penelitian tersebut bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arzal menunjukkan bahwa pelatihan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani garam¹⁹. Hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,156 dan koofisien sebesar 0,011.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu maka dalam penelitian ini akan mengkaji tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Terhadap Tingkat Pendapatan Petani Muslim Bunga Krisan di Dusun Clapar Duren Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah ada pengaruh pengalaman kerja terhadap tingkat pendapatan petani muslim bunga krisan di Desa Duren Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang?

¹⁸ Alfian Bachtar Harahap, Rahmanta ginting dan Hasman hasyim. *Pengaruh Sumber Daya Manusia (SDM) Petani terhadap Pendapatan Petani Padi Sawah*. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana [vol.6.No. 8. Agustus 2017 \(pp.1395-1627\)](#).

¹⁹ Syaiful Arzal, Op.Cit, hlm 78

2. Apakah ada pengaruh produktivitas terhadap tingkat pendapatan petani muslim bunga krisan di Desa Duren Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang?
3. Apakah ada pengaruh lama jam orang kerja terhadap tingkat pendapatan petani muslim bunga krisan di Desa Duren Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang?
4. Apakah ada pengaruh pelatihan terhadap tingkat pendapatan petani muslim bunga krisan di Desa Duren Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman kerja terhadap tingkat pendapatan petani muslim bunga krisan di Desa Duren Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang.
2. Untuk mengetahui pengaruh produktivitas terhadap tingkat pendapatan petani muslim bunga krisan di Desa Duren Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang.

3. Untuk mengetahui pengaruh hari orang kerja terhadap terhadap tingkat pendapatan petani muslim bunga krisan di Duren Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang.
4. Untuk mengetahui pengaruh pelatihan terhadap tingkat pendapatan petani muslim bunga krisan di Desa Duren Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang?

1.3.2 Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang memerlukan dan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi pengembangan ilmu ekonomi yang berhubungan tentang agribisnis usaha bunga krisan bagi masyarakat muslim.

2. Bagi Pihak Petani atau Masyarakat Umum

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberikan informasi atau hal-hal yang diperlukan bagi petani bunga krisan atau masyarakat umum yang tertarik dalam prospek usaha bisnis bunga

krisan yang dalam keadaan merintis atau mengembangkan usaha agribisnis bunga krisan.

3. Bagi Penulis

Sebagai bahan kajian ilmiah dari teori-teori yang pernah didapatkan dan mengaplikasikan di dunia nyata dengan harapan yang dapat memberikan manfaat sebanyak-banyaknya bagi pihak-pihak yang ingin mengetahui secara lebih mendalam tentang agribisnis usaha bunga krisan terhadap tingkat pendapatan masyarakat sekitar.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi merupakan gambaran secara umum isi dari masing-masing bab dalam penulisan skripsi. Dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan tentang permasalahan skripsi secara umum. Dalam bab ini berisi tentang Latar belakang, Rumusan masalah, Tujuan dan manfaat penelitian, serta Sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini membahas tentang landasan teori yang digunakan untuk membantu peneliti dalam memecahkan masalah yang dihadapi peneliti. Pembahasan ini meliputi pengertian ilmu usahatani, tanaman hortikultur bunga krisan, konsep produksi, konsep pendapatan, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapat petani muslim bunga krisan serta hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai pendekatan dan metode yang digunakan oleh peneliti. Uraian yang disajikan meliputi jenis penelitian, variabel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis data yang digunakan.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, mengemukakan hasil-hasil penelitian, pengolahan data sekaligus pembahasannya yang meliputi gambaran singkat tentang profil Desa Duren Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang, dan seberapa besar pengaruh faktor-faktor produksi terhadap pendapatan

masyarakat muslim sekitar yang berprofesi sebagai petani bunga krisan di Desa Duren Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang.

BAB V PENUTUPAN

Pada bab ini terdiri dari penguraian kesimpulan yang ditarik berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data serta saran-saran yang berkaitan dengan penelitian sejenis diwaktu yang akan datang atas penelitian yang telah dilakukan, serta dimuat daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang dianggap perlu.

Lampiran-lampiran

Daftar Pustaka

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Usaha Tani

Ilmu usaha tani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang petani atau produsen dapat memperoleh keuntungan dengan mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien pada waktu tertentu. Efektif dalam memperoleh keuntungan apabila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki (yang dikuasai) dengan secaik-baiknya, dan dapat dikatakan efisien apabila petani dapat memanfaatkan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran (*output*) yang melebihi masukan (*input*).²⁰

Usaha tani merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang petani dapat mengalokasikan sumber daya dengan maksimal khususnya dalam bertani. Ilmu usaha tani pada dasarnya memperhatikan cara-cara petani untuk memperoleh dan menggabungkan sumber daya yang ada seperti waktu, tenaga kerja, modal, serta

²⁰Soekartawi, Analisis Usahatani, UI Press: Jakarta, 1995, hlm.1

pengelolaan yang terbatas untuk mencapai tujuan dari apa yang diinginkan.

Selain itu, menurut Suratiyah mengungkapkan bahwa usaha tani dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana cara seseorang berusaha dan mememanajemen faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam yang berada disekitarnya sebagai modal sehingga memberian manfaat yang sebaik-baiknya atau dapat juga diartikan sebagai sebuah ilmu yang mempelajari cara-cara para petani untuk menentukan, mengorganisasikan, dan mengkoordinasikan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin.²¹

Dalam usaha tani, yang menjadi unsure-unsur pokok dengan faktor-faktor produksi antara lain:

1. Tanah

Tanah merupakan elemen penting dalam usahatani. Tanah dalam usaha tani memiliki unsur yang sangat penting. Biasanya tanah merupakan tempat atau media yang digunakan petani untuk menumbuhkan tanaman. Selain harganya lebih

²¹ Ken Suratiyah, *Ilmu Usahatani*, Penebar Swadaya, Jakarta, 2016, hlm.8

mudah dibandingkan media lain, tanah juga memiliki jumlah kesediaan yang banyak, mudah diperoleh dan mudah untuk diolah.

2. Tenaga Kerja

Selain tanah, faktor penting lainnya dalam usaha tani adalah tenaga kerja. Tenaga kerja merupakan faktor yang sangat penting bagi keberhasilan produksi. Dalam usaha tani, ditemukan dua macam tenaga kerja. Yaitu tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga. Tenaga kerja dalam keluarga adalah tenaga kerja yang dalam usahatani yang berasal dari dalam anggota keluarga petani itu sendiri dan tidak menerima upah.

Sedangkan tenaga kerja luar merupakan tenaga yang berasal dari luar anggota keluarga petani yang dalam usahatani, dan dalam penggunaan tenaganya dibayarkan dengan upah. Tenaga kerja ini disebut tenaga upahan.

3. Modal

Modal merupakan faktor utama dalam operasional suatu usaha. Penggunaan modal dapat berupa uang atau barang. Modal yang berupa uang atau barang digunakan bersama faktor produksi

lainnya dan tenaga kerja serta pengelolaan yang menghasilkan barang-barang baru yaitu produksi pertanian.

4. Manajemen

Manajemen dalam usahatani sangat penting. Manajemen merupakan kemampuan petani dalam mengelola atau mengkoordinasikan faktor produksi yang dikuasainya dan dimiliki secara optimal dan mampu memberikan hasil sebagaimana yang diharapkan.

Hernanto mengungkapkan bahwa suatu keberhasilan suatu usaha tani tidak terlepas dari faktor-faktor lingkungan yang mempengaruhinya, seperti faktor tingkat teknologi, petani pengelola, tenaga kerja, tanah usaha tani, kemampuan petani mengalokasikan penerimaan keluarga dan jumlah keluarga petani.

Sedangkan faktor *ekstern* yang mempengaruhi meliputi ketersediaan sarana angkutan dan komunikasi, aspek-aspek yang menyangkut pemasaran hasil dan input usaha tani, fasilitas kredit dan penyuluhan.

2.1.2 Pengalaman kerja

Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan pertambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun nonformal atau bisa diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi²². Suatu pembelajaran juga mencakup perubahan yang relatif tepat dari perilaku yang diakibatkan pengalaman, pemahaman dan praktek. Seorang karyawan yang memiliki pengalaman kerja yang tinggi akan memiliki keunggulan dalam beberapa hal diantaranya; Mendeteksi kesalahan, memahami kesalahan, dan mencari penyebab munculnya kesalahan.

Pengalaman kerja seseorang menunjukkan jenis-jenis pekerjaan yang pernah dilakukan seseorang dan memberikan peluang yang besar bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik. Semakin luas pengalaman kerja seseorang, semakin terampil melakukan pekerjaan dan semakin sempurna pola berpikir dan sikap dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengalaman kerja adalah suatu pekerjaan maupun jabatan yang sebelumnya pernah diduduki pada kurun waktu

²² Asih, Op.Cit, hlm.126

tertentu²³. Berapa lama pengalaman kerja yang minimal harus dimiliki oleh seseorang untuk menjadi seorang karyawan di suatu organisasi masih belum pasti. “*Lenght of Service*” atau masa kerja adalah lamanya seorang karyawan menyumbangkan tenaganya pada suatu lembaga atau perusahaan tertentu. Sejauh mana tenaga kerja tersebut dapat mencapai hasil yang memuaskan dalam bekerja tergantung dari kemampuan, kecakapan dan ketrampilan tertentu agar dapat melaksanakan pekerjaan yang dilakukannya dengan baik²⁴.

Dalam menentukan berpengalaman tidaknya seorang karyawan yang sekaligus sebagai indikator pengalaman kerja dapat diketahui berdasarkan beberapa hal berikut yaitu²⁵:

1. Lama waktu/masa kerja yaitu ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang dapat memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakan dengan baik. Seperti contoh seorang karyawan yang sudah bekerja pada lembaga

²³ Cut Yunina, et. all., “*Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan, Masa Kerja dan Jabatan terhadap Pemahaman Laporan Keuangan Daerah Pada Pemerintah Aceh*” dalam Jurnal Akuntansi Vol 1 No. 2, 2013), hlm, 3.

²⁴ Cut Yunina, Op.Cit, hlm 5

²⁵ Bill Foster, *Pembinaan untuk peningkatan Kinerja Karyawan*, (Jakarta: PPM, 2001), hlm, 43

tersebut lebih dari 3 tahun, atau karyawan tersebut sudah pernah bekerja pada lembaga lain.

2. Tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. Pengetahuan merujuk pada konsep, prinsip, prosedur, kebijakan atau informasi lain yang dibutuhkan oleh pegawai. Pengetahuan juga mencakup kemampuan untuk memahami dan menerapkan informasi pada tanggung jawab pekerjaan. Sedangkan keterampilan merujuk pada kemampuan fisik yang dibutuhkan untuk mencapai atau menjalankan suatu tugas atau pekerjaan. Hal ini dapat berupa pendidikan umum yang ditempuh karyawan seperti pendidikan SMA, Diploma, maupun sarjana dan sebagainya, atau pendidikan khusus berupa pelatihan-pelatihan tertentu maupun kursus.
3. Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan. Tingkat penguasaan seseorang dalam pelaksanaan aspek-aspek teknik peralatan dan teknik pekerjaan. Karyawan yang telah mampu mengoperasikan peralatan kantor seperti komputer dan lain-lain maupun telah mampu menjalankan tugasnya seperti halnya seorang teller yang mampu melayani nasabah dalam bertransaksi.

Menurut Manulang yang di maksud pengalaman kerja adalah peroses pengetahuan atau keterampilan tentang mode suatupekerjaan karena keterlibatan karyawan tersebut dalam pelaksanaan tugas pekerjaan. Foster menyatakan ada beberapa hal juga untuk menentukan berpengalaman tidaknya seorang karyawan yang sekaligus sebagai indikator pengalaman kerja yaitu²⁶:

1. Lama waktu atau masa kerja Ukuran seseorang tantang waktu atau masa kerja yang telah di tempuh seseorang dapat memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakan degan baik.
2. Tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki Pengetahuan merujuk pada monsep, prinsip prosedur, kebijakan atau informasi lain yang di butuhkan oleh karyawan.
3. Pengetahuan juga mencakup kemampuan untuk memahami dan menerapkan informasi pada tanggung jawab pekerjaan. Sedangkan keterampilan merujuk pada kemampuan fisik yang di butuhkan untuk mencapai atau menjalankan suatu tugas atau pekerjaan.

²⁶ Bill Foster, Op.Cit, hlm. 86.

4. Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan

Tingkat penguasaan seseorang dalam pelaksanaan aspek-aspek teknik peralatan dan teknik pekerjaan.

Dari uraian tersebut dapat di ketahui bahwa seorang karyawan yang berpengalaman akan memiliki gerakan yang mantap dan lancar, gerakanya berirama, lebih cepat menanggapi tanda-tanda, dapat meduga akan timbulnya kesulitan sehingga lebih siap menghadapinya, dan bekerja dengan tenang serta di pengaruhi faktor lainnya yaitu: lama/masa kerja seseorang, tingkat pengetahuan atau keterampilan yang telah dimiliki dan tingkat penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan. oleh karena itu seorang karyawan mempunyai pengalaman kerja adalah seorang yang mempunyai kemampuan jasmani, memiliki pengetahuan, dan keterampilan untuk bekerja serta tidak akan membahayakan bagi dirinya bekerja.

2.1.3 Produktivitas

Produktivitas adalah ukuran sampai sejauh mana sebuah kegiatan mampu mencapai target kuantitas dan

kualitas yang telah ditetapkan²⁷. Konsep ekonomis, produktivitas berkenaan dengan usaha atau kegiatan manusia untuk menghasilkan barang atau jasa yang berguna untuk pemenuhan kebutuhan hidup manusia dan masyarakat pada umumnya.

Produktivitas memiliki dua dimensi, dimensi pertama adalah efektivitas yang mengarah kepada pencapaian unjuk kerja yang maksimal yaitu pencapaian target yang berkaitan dengan kualitas, kuantitas, dan waktu, dan yang kedua yaitu efisiensi yang berkaitan dengan upaya membandingkan input dengan realisasi penggunaannya atau bagaimana pekerjaan itu dilaksanakan²⁸.

Islam mengajarkan agarumatnya memiliki etos kerja yang sangat kuat dengan senantiasa menciptakan produktivitas dan progresifitas di berbagai bidang dalam kehidupan ini. Islam sangat mendukung produktivitas kerja, mengharapkan setiap orang untuk menghasilkan lebih banyak dari apa yang dikonsumsi, dan memberikan lebih banyak jasa dari

²⁷ Ernie, Tisnawati. S. dan Kurniawan, Pengantar Manajemen, Jakarta: Kencana, 2012, hlm. 369

²⁸ Husein Umar, Riset Sumber Daya Manusia, cetakan Keempat, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012, hlm. 9.

pada yang diterimanya. Kehidupan individu hendaknya berakhir dengan keuntungan bersih yang bisa dihitung sebagai sumbangannya di dunia. Dalam Al-Qur'an di jelaskan dalam surat At-Taubah ayat 105:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ
 وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ
 تَعْمَلُونَ

Artinya: dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.

Menurut Simanjuntak peningkatan produktivitas tenaga kerja merupakan sasaran yang strategis karena peningkatan produktivitas faktor-faktor yang lain sangat tergantung pada kemampuan tenaga manusia yang memanfaatkannya. Faktor yang mempengaruhi produktivitas dapat digolongkan pada tiga kelompok

1. Menyangkut kualitas dan kemampuan fisik karyawan.

Kualitas dan kemampuan karyawan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, latihan motivasi kerja, etos kerja,

mental dan kemampuan fisik karyawan yang bersangkutan. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi pula tingkat produktivitas kerja.

2. Sarana pendukung untuk meningkatkan produktivitas kerja

Produktivitas kerja perusahaan dapat dikelompokkan dalam dua golongan, yaitu; a. Menyangkut lingkungan kerja termasuk teknologi dan produksi, sarana dan peralatan produksi yang digunakan, tingkat keselamatan kerja, serta suasana dalam lingkungan kerja itu sendiri; b. Menyangkut kesejahteraan karyawan yang tercermin dalam system pengupahan dan jaminan social serta jaminan kelangsungan kerja

3. Supra sarana.

Apa yang terjadi dalam perusahaan dipengaruhi oleh faktor eksternalnya, seperti sumber produksi, prospek pemasaran, perpajakan dan lingkungan hidup. Peran manajemen sangat strategis untuk meningkatkan produktivitas dengan mengkombinasikan dan mendayagunakan semua sarana produksi, penerapan fungsi manajemen, menciptakan sistem kerja, pembagian kerja dan penempatan tenaga kerja sesuai

bidangnya serta menciptakan kondisi dan lingkungan kerja yang aman.

2.1.4 Hari orang kerja

Jam Kerja adalah waktu untuk melakukan pekerjaan, dapat dilaksanakan siang hari dan/atau malam hari. Merencanakan pekerjaan-pekerjaan yang akan datang merupakan langkah-langkah memperbaiki pengurusan waktu. Apabila perencanaan pekerjaan belum dibuat dengan teliti, tidak ada yang dapat dijadikan panduan untuk menentukan bahwa usaha yang dijalankan adalah selaras dengan sasaran yang ingin dicapai. Dengan adanya pengurusan kegiatan-kegiatan yang hendak dibuat, seseorang itu dapat menghemat waktu dan kerjanya.

Menurut Komaruddin analisa jam kerja adalah proses untuk menetapkan jumlah jam kerja orang yang digunakan atau dibutuhkan untuk merampungkan suatu pekerjaan dalam waktu tertentu²⁹. Jam kerja merupakan bagian paling umum yang harus ada pada sebuah perusahaan. Jam kerja karyawan umumnya ditentukan oleh pemimpin perusahaan berdasarkan kebutuhan

²⁹ Komarudin, Analisis Laporan Keuangan, Bandung: Alfabeta, 2012, hlm.56

perusahaan , peraturan pemerintah, kemampuan karyawan bersangkutan.

Karyawan biasanya mempunyai kemampuan normal menyelesaikan tugas kantor / perusahaan yang dibebankan kepadanya, kemampuan berkaitan dengan keahlian, pengalaman, dan waktu yang dimiliki. Dalam kondisi tertentu , pihak atasan seringkali memberikan tugas dengan waktu yang terbatas . Akibatnya karyawan dikejar waktu untuk menyelesaikan tugas tepat waktu sesuai yang ditetapkan atasan.

Menurut Darmawan, *timework* (upah menurut waktu) adalah suatu sistem penentuan upah yang dibayar menurut lamanya / jangka waktu yang terpakai dalam menyelesaikan suatu pekerjaan, misalnya per hari, per jam, per minggu, per bulan, dan lain lain. Menurut Ghani terdapat aturan tentang batasan waktu kerja maksimal, dan pemberian waktu istirahat , serta kompensasi pelampauan dari ketentuan yang isinya antara lain sebagai berikut.

1. Jam kerja 7 jam/hari dan 40 jam/minggu.
2. Jika bekerja 4 jam berturut-turut harus diberikan istirahat sedikitnya setengah jam.

3. Waktu istirahat mingguan 2 hari (untuk 5 hari kerja) dan 1 hari (untuk 6 hari kerja).
4. Waktu istirahat tahunan adalah hari libur resmi , diberikan kepada pekerja untuk merayakannya.

2.1.5 Pelatihan kerja

Pelatihan adalah bagian dari pendidikan yang merupakan sarana pembinaan dan pengembangan karir serta salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sesuai dengan kebutuhan pekerjaan. Pada kajian ini penulis memfokuskan pada makna pelatihan. Para ahli banyak berpendapat tentang arti dan definisi pelatihan, namun dari berbagai pendapat tersebut pada prinsipnya tidak jauh berbeda. Pelatihan adalah sebuah konsep manajemen sumber daya manusia yang sempit yang melibatkan aktivitas-aktivitas pemberian instruksi-instruksi khusus yang direncanakan (seperti misalnya pelatihan terhadap prosedur-prosedur operasi pelatihan yang spesifik) atau pelatihan keahlian (seperti misalnya pelatihan yang berhubungan dengan tugas, program-program pengenalan pekerjaan³⁰).

³⁰ Chris Rowley, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012, hal. 436

Menurut Simamora mengatakan bahwa pelatihan (training) merupakan proses pembelajaran yang melibatkan perolehan keahlian, konsep, peraturan, atau sikap untuk meningkatkan kinerja karyawan³¹. Sedangkan menurut Wursanto, latihan adalah suatu proses mengembangkan pegawai baik dalam bidang kecakapan, pengetahuan, ketrampilan, keahlian maupun sikap dan tingkah laku pegawai³².

Pelatihan adalah hal yang sangat penting bagi manusia untuk dapat mengembangkan diri menjadi lebih baik. Terdapat ayat al-Qur'an yang menunjukkan arti penting dari pelatihan

أَمَّنْ هُوَ قَنِتٌ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ
وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ
لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya: (apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan

³¹ Henry Simamora, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: BPFE, 2012, hal 342

³² Wursanto, *Manajemen Kepegawaian*. Jakarta : Kanisius, 1992 hal, 59.

rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.

Menurut Noviantoro dimensi program pelatihan yang efektif yang diberikan perusahaan kepada pegawainya dapat diukur melalui³³:

1. Materi Pelatihan (Isi Pelatihan) yaitu, apakah isi programpelatihan relevan dan sejalan dengan kebutuhan pelatihan ituup todate.
2. Metode Pelatihan, apakah metode pelatihan yang diberikantelah sesuai untuk subjek itu dan apakah metode pelatihan tersebutsesuai dengan gaya belajar peserta pelatihan.
3. Sikap dan Keterampilan Instruktur/Pelatih, apakah instrukturmempunyai sikap dan keterampilan penyampian yang mendorongorang untuk belajar.
4. Lama Waktu Pelatihan, yaitu berapa lama waktu pemberianmateri pokok yang harus dipelajarin dan seberapa cepat tempopenyampaian materi tersebut.

³³ Noviantoro, Djatmik, Analisis Pengaruh Pelatihan dan Pengembangan, serta Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan Pegawai pada PT Perusahaan Pengeboran London Sumatera Indonesia Tbk. Medan. Skripsi, 2009, Tidak Dipublikasikan.

5. Fasilitas Pelatihan, apakah tempat penyelenggaraan pelatihandapat dikendalikan oleh instruktur, apakah relevan dengan jenispelatihan dan apakah makananya memuaskan.

2.1.6 Tanaman Hortikultural Bunga Krisan

Hortikultura merupakan cabang dari agronomi. Yang membedakan hortikultura deengan agronomi adalah dimana hortikultura hanya memfokuskan pada budidaya tanaman buah (*pomologi/ fruitkultura*), tanaman bunga (*florikultura*), tanaman sayuran (*olekultura*), tanaman obat-obatan (*biofarmaka*), dan tanaman (*lansekap*). Salah satu ciri khas produk hortikutura adalah parisabel atau mudah rusak karena segar.

Bunga potong adalah bunga yang dalam penggunaan dimanfaatkan untuk bahan rangkaian bunga, juga merupakan sarana dalam ritual-ritual tradisional seperti upacara agama, upacara adat, dan keperluan ritual lainnya. Bahkan bunga krisan juga dapat dikelola untuk berbagai keperluan industri makanan, minuman, obat maupun kosmetika atau minyak wangi. Bunga krisan, seruni atau krisantemum adalah sejenis tumbuhan yang berbunga yang sering ditanaman sebagai tanaman hias

perkarangan atau bunga petik atau bunga potong. Tumbuhan ini mulai muncul pada zaman kapur.

Bunga krisan adalah bunga yang bermahkota dengan warna yang beranekaragam. Ada banyak spesies klasifikasi tanaman krisan seperti, *Chrysanthemum aphrodite*, *Chrysanthemum arcticum*, *Chrysanthemum indicum*, *Chrysanthemum boreale*, *Chrysanthemum japonense*, *Chrysanthemum morifolium*, *Chrysanthemum okiense*, *Chrysanthemum moreastum*, *Chrysanthemum mongolicum*, *Chrysanthemum chanelii*, *Chrysanthemum maximowiczii*, dan lain-lainnya.³⁴

Klasifikasi bunga yang sering kita jumpai tersebut dalam ilmu tumbuh-tumbuhan atau taksonomi sebagai berikut :

1. Kingdom : *Plantae* / Tumbuh-tumbuhan.
2. Divisi: *Spermatophyta* / Tumbuhan berbiji.
3. Subdivisi : *Angiospermae* / Biji berkeping dua.
4. Ordo: *Asterales (Compositae)*
5. Family : *Asteraceae*
6. Genus : *Chrysanthemum*

³⁴ Yuli Andiani, Budidaya Bunga Krisan, Pustaka Baru Press : Yogyakarta, hlm.54

7. Species : *Chrysanthemum morifolium* Ramat³⁵

Menurut Budiraharjo menyatakan bahwa setiap tahun, pasar dalam negeri membutuhkan lebih dari 2 juta tangkai krisan dan akan bertambah terus sekitar 11,3% per tahun³⁶. Bila dilihat dari jenis bunganya, jenis krisan yang dikenal berbunga tunggal besar, dan krisan yang berbunga banyak tetapi kecil-kecil pada satu tangkai. Perbedaan dari warna mahkota kadang dapat dijumpai pada gradiasi warna bunga krisan yang begitu lengkap sehingga sulit untuk menyebutkan jenis warnanya. Namun, pada umumnya bunga krisan memiliki warna dasar putih, kuning, merah, oranye, merah jambu dan ungu.

Berdasarkan jumlah bunga yang dipelihara dalam satu tangkai, bunga krisan dibagi kedalam dua tipe standard an tipe spray. Tipe standar hanya memiliki satu bunga pada satu tangkai dengan ukuran yang lebih besar. Selain bunga krisan yang berbatang tunggal dan berbunga tunggal, terdapat tipe lain yaitu tipe spray, dimana tipe ini memiliki 10-20 kuntum bunga dalam tiap

³⁵ Hery Nuryanto, *Budidaya Tanaman Krisan*, Ganeca exact, Bekasi, 2010, hlm.5

³⁶ Andiani, Yuli. Op.ct. hlm 74

tangkainya dengan ukuran bunga yang kecil-kecil. Bunga krisan selain bentuknya cukup besar, juga berbentuk tersusun dengan bunga pitanya. Sifatnya beragam serta warnanya pun beragam, sehingga dikenal lima tipe bunga yang saat ini masih dibudidayakan yaitu, 1) helaian bunganya melengkung keluar (*recurved*), 2) helaian bunganya melengkung ke dalam (*incurved*), helaian bunganya berbentuk pita atau corong, 4) helaian bunganya berbentuk pita atau corong, 4) helaian bunganya berbulu, dan 5) helaian bunganya bergigi³⁷

Bunga krisan standar terdiri dari beberapa varietas diantaranya *white Fiji*, *Yellow Fiji*, *Holiday*, *Allouis*, dan *Astro*. Bunga krisan spray terdiri dari varietas *Puma*, *Yellow Puma*, *White Regent*, *Town Walk*, *Heidy Yellow*, *Heidy White*, dan *Zroland*. Bunga krisan dapat tumbuh dengan baik pada ketinggian 7-1.200 mdpl dengan suhu 20-26 °C, dan membutuhkan kelembapan udara yang cukup tinggi.

Pada fase awal, seperti perkecambahan benih atau pembentukan akar bibit setek, diperluhkan kelembapan udara 90-95%. Tanaman muda sampai dewasa tumbuh dengan baik pada kondisi kelembapan udara antara 70-

³⁷ Andiani, Yuli. Op.ct. hlm 126

80%. Tanah yang ideal untuk bunga krisan adalah bertekstur liat berpasir, subur, gembur, dan drainasenya baik, tidak mengandung hama dan penyakit, memiliki derajat keasaman tanah sekitar 5,5-6,7.

2.1.7 Agribisnis

Menurut Ikhsan Semaoen agribisnis merupakan suatu kegiatan usaha yang berkaitan dengan sektor agribisnis, mencakup perusahaan-perusahaan pemasok input agribisnis (*upstream-side industries*), penghasil (*agricultural-producing industries*), pengolah produk agribisnis (*downstream-side industries*), dan jasa pengangkut, jasa keuangan (*agri-supporting industries*). Agribisnis adalah sifat dari usaha yang berkaitan dengan agribisnis (*agro-based industries*) yang berorientasi pada bisnis (*business*), yaitu yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan (*commercial oriented*).

Dalam kegiatan agribisnis akan terdapat hubungan antara manusia dengan lingkungan dan upaya untuk memanfaatkan serta menata lingkungan tersebut sedapat mungkin sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Yang dimaksud “memanfaatkan” dalam hal ini adalah seperti memberi pupuk, unsur kimiawi yang dibutuhkan, irigasi,

dan perlindungan lahan. Sedangkan yang dimaksud “menata” adalah memanfaatkan atau menerima suatu keterbatasan seperti menanam dalam musim hujan, memanen dalam musim kering, atau menanam *perennial crops* pada tanah miring atau lereng dan sebagainya.³⁸

1. Konsep Tentang Produksi

Dalam perspektif ilmu ekonomi dikenal dengan adanya faktor produksi. Faktor produksi merupakan faktor yang dapat menggerakkan perekonomian. Faktor produksi terdiri dari : tanah, modal, sumber daya manusia, dan *entrepreneurship*. Faktor produksi dapat berjalan efektif dan efisien apabila berfungsi secara optimal. Meski semua faktor produksi itu penting dan saling terkait, *enterpreneurship* yang paling berperan mengorganisir ketiga faktor produksi lainnya dalam payung perusahaan/ entitas bisnis.

Kegiatan produksi adalah kegiatan yang menghasilkan sebuah input (faktor produksi) menjadi sebuah output (hasil produksi) yang memiliki kualitas dan kuantitas yang lebih dalam

³⁸ Renville Siagian, *Pengantar Manajemen Agribisnis*, Gajah Mada University Press : Yogyakarta, 2003, hlm.2

lingkup aspek mikro. Kegiatan produksi merupakan kegiatan yang memiliki peranan utama dalam konsep hubungan input dan output. Peranan input bukan hanya dilihat dari ketersediaan dalam waktu yang tepat, tetapi jika ditinjau dari segi efisiensi menggunakan faktor produksi seperti sumber daya, kelembagaan dan penunjang pembangunan pertanian (usaha agribisnis bunga krisan). Karena faktor-faktor input menyebabkan terjadinya senjang produktivitas antara produktivitas yang seharusnya dan produktivitas yang dihasilkan oleh petani bunga krisan.

Dalam kenyataan, senjang produktivitas ini terjadi karena adanya faktor yang sulit untuk diatasi oleh petani bunga krisan seperti adanya kurangnya penggunaan teknologi modern dan adanya perubahan iklim yang tidak menentu.

Untuk meningkatkan atau memanfaatkan sumber daya yang tersedia agar dapat memberikan manfaat yang lebih besar terhadap kebutuhan manusia, maka diperlukan adanya perubahan sumber daya tersebut melalui proses waktu, tempat, dan bentuk dimana setiap perubahan itu meliputi

penggunaan faktor-faktor produksi (*input*) sehingga dapat menghasilkan hasil atau total produksi (*output*).

Soekartawi mengungkapkan bahwa hasil akhir dari suatu proses berupa produk atau output dapat bervariasi disebabkan karena perbedaan kualitas dan kuantitas dari input faktor yang digunakan³⁹.

2. Konsep Tentang Pendapatan

Pendapatan merupakan keuntungan atau hasil bersih yang diperoleh petani dari hasil produksinya. Pendapatan kotor menurut Kadariah (2001) adalah seluruh pendapatan yang diperoleh dari semua cabang usaha tani yang dapat diperhitungkan dari hasil penjualan. Pendapatan hasil adalah sebagian dari pendapatan kotor yang dianggap sebagian bunga seluruh modal yang telah dipergunakan dalam usaha tani, yang diperhitungkan dengan mengurangi pendapatan kotor dengan biaya perusahaan.

Secara umum pendapatan petani atau usaha tani yang berisikan sebagai sisa atau benda daripada pengurangan nilai penerimaan usaha tani dengan biaya-biaya yang dikeluarkan dan dari pendapatan

³⁹ Soekartawi, op.ct , hlm.27

ini kemudian dapat dinyatakan besarnya balas jasa atas penggunaan tenaga kerja keluarga, modal sendiri dan keahlian pengelolaan pertanian.⁴⁰ Menurut Soekartawi mengemukakan bahwa selisih antara pendapatan kotor usahatani dan pengeluaran total usahatani disebut pendapatan bersih usahatani (*net farm income*). Pendapatan bersih usahatani mengukur imbalan yang diperoleh keluarga petani dari penggunaan faktor-faktor produksi kerja pengelolaan, dan modal milik sendiri atau modal pinjaman yang diinvestasikan kedalam usahatani⁴¹.

Pengertian pendapatan yang dikemukakan tersebut pada dasarnya menekan pada besarnya hasil yang diterima dari hasil produksi yang diperoleh untuk meningkatkan penghasilan. Pada prinsipnya pendapatan petani adalah nilai bersih yang diperoleh dari penerimaan hasil produksi petani dikurangi seluruh biaya dalam kegiatan produksi tanaman tersebut.

Besar kecilnya pendapatan yang diterima petani bunga krisan tergantung dalam pengelolaan

⁴⁰ Subandriyo, *Pengaruh kebijakan Pemerintah terhadap Pendapatan Petani Kakao di Kabupaten Jaya Pura*, Deepublish : Yogyakarta, hlm.53

⁴¹ Soekartawi, op,ct, hlm.72

faktor produksinya, penerimaan dan pengeluarannya. Dalam hal ini faktor yang mempengaruhi pendapatan petani bunga krisan yaitu, iklim, tenaga kerja, modal, dan jenis peralatan yang digunakan untuk mengelola usaha agribisnis bunga krisan.

Pendapatan petani bunga krisan adalah selisih antara penerimaan (TR) dan semua biaya (TC). Jadi, $Pd = TR - TC$. Penerimaan petani bunga krisan (TR) adalah perkalian antara produksi yang diperoleh (Y) dengan harga jual (Py). Biaya petani bunga krisan adalah biasanya diklasifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*). Biaya tetap (FC) adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Biaya variabel (VC) adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh, contoh biaya untuk tenaga kerja. Total biaya (TC) adalah jumlah dari biaya tetap (FC) dan biaya variabel (VC), maka $TC = FC + VC$

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian/Tahun	Variabel/Metodologi	Judul dan Hasil Penelitian
Peneliti: Pukuh Ariga Tri Yanutya. Tahun: 2013	Variabel dependen: Pendapatan Variabel independen: Luas lahan, Modal, Biaya tenaga kerja, Tingkat pendidikan, Umur, dan Harga. Penelitian ini menggunakan metode analisis Statistik Deskriptif , Uji Regresi Berganda dan Uji Asumsi Klasik.	Judul: Analisis Pendapatan Petani Tebu di Kecamatan Jepon Kabupaten Blora Hasil penelitian: Hasil penelitian ini secara parsial yaitu terdapat 3 variabel independen yang digunakan yaitu luas lahan, biaya tenaga kerja dan umur tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan petani tebu di Kecamatan Jepon Kabupaten Blora. Sedangkan 3 variabel independen lainnya seperti modal, pendidikan dan harga yang berpengaruh positif terhadap pendapatan petani

		tebu di Kecamatan Jepon Kabupaten Blora
Peneliti: Gilda Vanessa Tiku Tahun: 2008	Variabel dependen: Pendapatan Usahatani Padi Sawah. Variabel independen: Sistem Mina Padi dan Sistem Non Mina Padi. Metode penelitian: Penelitian ini menggunakan analisis perbandingan biaya dan pendapatan (R/C rasio) dengan menggunakan <i>Miscrosoft Excel</i> .	Judul : Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Menurut Sistem Mina Padi dan Sistem Non Mina Padi (Kasus Desa Tapos I dan Desa Tapos II, Kecamatan Tenjolaya, Kabupaten Bogor Jawa Barat). Hasil Penelitian : Pendapatan usaha tani dengan sistem mina padi lebih besar daripada pendapatan usahatani non sistem mina padi.
Peneliti: Syaiful Arzal Tahun: 2014	Variabel dependen: Pendapatan Petani Garam	Judul: Analisis Tingkat Pendapatan Petani Garam di Kabupaten

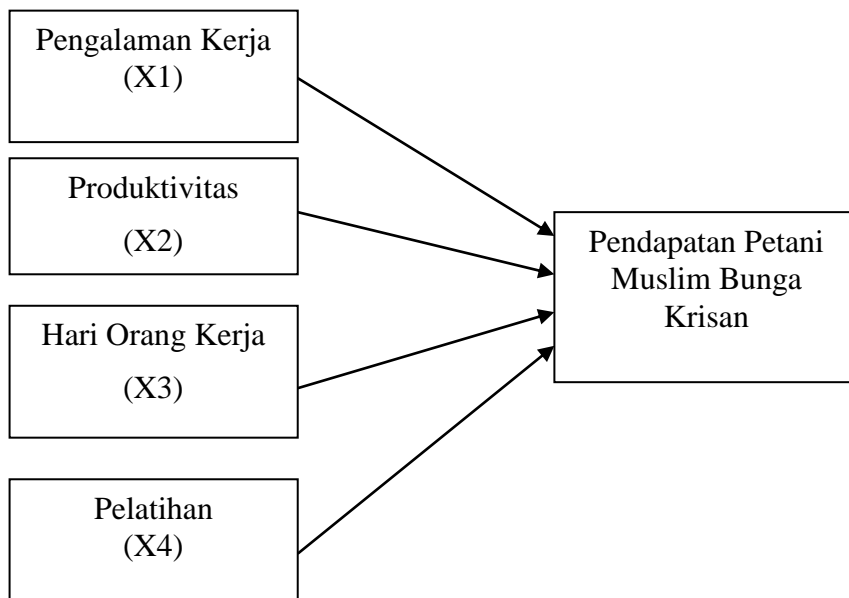
	<p>Variabel independen: Pengalaman kerja, Produktivitas, Hari orang kerja dan Pelatihan. Metode penelitian: Dengan menggunakan Analisis regresi linier berganda dengan bantuan SPSS 20.</p>	<p>Jeneponto, Sulawesi Selatan. Hasil penelitian: Variabel Pengalaman Kerja (X1) dan Produktivitas (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani tambak di Kabupaten Jeneponto. Variabel Hari Orang Kerja (X3) dan Pelatihan (X4) tidak berpengaruh dan signifikan terhadap pendapatan petani tambak di Kabupaten Jeneponto.</p>
--	---	---

2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis

Sebagai dasar untuk mengarahkan pemikiran dalam penelitian ini untuk menganalisa tingkat pendapatan petani

muslim usaha agribisnis bunga krisan maka digunakan kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 2.1.
Kerangka Pemikiran



2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu konklus yang bersifat sementara atau pernyataan berdasarkan pada pengetahuan tertentu yang masih lemah dan harus dibuktikan

kebenarannya.⁴² Hipotesa merupakan dugaan sementara yang nantinya akan diuji dan dibuktikan kebenarannya melalui analisis data. Hipotesis berguna untuk memberikan arahan atau tujuan dalam penelitian. Hipotesis ini akan membuktikan kebenarannya dalam penelitian ini, sehingga hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis 1

Terdapat pengaruh signifikan pengalaman kerja terhadap tingkat pendapatan petani muslim bunga krisan di Desa Duren Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang.

2. Hipotesis 2

terdapat pengaruh signifikan produktivitas terhadap tingkat pendapatan petani muslim bunga krisan di Desa Duren Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang.

3. Hipotesis 3

Terdapat pengaruh signifikan hari orang kerja terhadap tingkat pendapatan petani muslim bunga krisan di Desa Duren Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang.

⁴² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta : Rineka Cipta, 2015, hlm.213.

4. Hipotesis 4

Terdapat pengaruh signifikan pelatihan terhadap tingkat pendapatan petani muslim bunga krisan di Desa Duren Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian lapangan (*field study research*) yaitu penelitian yang melakukan pengamatan secara langsung terhadap obyek yang akan dikaji dalam penelitian. Penelitian ini dilakukan mengambil data secara langsung ke lapangan (obyek penelitian) untuk memperoleh informasi dari para petani bunga krisan.

3.1.1. Jenis Data

Berdasarkan jenis data yang digunakan maka penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Peneliti menentukan hanya beberapa variabel saja dari obyek yang diteliti kemudian dapat membuat instrument untuk mengukurnya.⁴³

3.1.2. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek data yang dapat memberikan informasi dalam penelitian. Jika dalam penelitian menggunakan kuesioner untuk

⁴³ Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis, Bandung : Alfabeta, 2015, hlm.312.

mengumpulkan datanya, maka sumber data disebut responden. Responden yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti dalam instrument penelitian.⁴⁴ Dalam pengambilan data, penulis menggunakan dua jenis data yaitu:

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari obyek atau subyek penelitian.⁴⁵ Data primer diambil secara langsung terhadap subyek dan obyek melalui wawancara, kuesioner serta observasi yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian. Dara primer penelitian ini diperoleh dari kuesioner yang diisi responden yaitu petani bunga krisan di Desa Duren Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data primer yang telah dikelola lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau pihak lain.⁴⁶ Sumber

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Op.cit*, hlm.129

⁴⁵ Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008, hlm.103

⁴⁶ Muhammad, *op.cit*, hlm.105

data sekunder merupakan data yang diperoleh lewat pihak lain secara tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya.

Dalam hal ini, penulis memperoleh data dari catatan-catatan buku atau modul, laporan-laporan atau dokumen. Selain itu data sekunder penelitian ini antara lain mencakup data dari kelurahan Desa Duren, jumlah petani di Desa Duren, data-data strategis Desa Duren dan hal lain-lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi merupakan sekumpulan dari objek atau subyek atau individu yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu, berkaitan dengan bahan kajian penelitian untuk diteliti.⁴⁷ Kemudian ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, dan ditarik kesimpulannya. Selain itu, populasi juga dapat diartikan sebagai

⁴⁷ Asni Haryanti, et al, *Statistik II*, Yogyakarta : C.V Andi Offset (Penerbit Andi), 2012, hlm.13.

keseluruhan kelompok orang, kejadian-kejadian atau hal yang menarik bagi peneliti untuk ditelaah.⁴⁸

Populasi adalah keseluruhan karakteristik atau sifat yang di miliki oleh subyek atau objek itu. Namun populasi bukan hanya sekedar orang, tetapi juga benda-benda alam yang lain. Bukan juga sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subjek yang dipelajari. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh petani bunga di Dusun Clapar Desa Duren Kecamatan Bandungan dan beragama Islam sebanyak 84 orang.

3.2.2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁴⁹ Sampel adalah bagian dari populasi yang jelas dan lengkap yang dapat dianggap bisa mewakili populasi.⁵⁰ Sampel dari penelitian ini adalah petani bunga krisan yang berada di Dusun Clapar Desa Duren Kecamatan Bandungan dan beragama Islam.

Pemilihan daerah dilakukan dengan sengaja (*purposive*) dengan kriteria merupakan penghasil bunga

⁴⁸ Zulganef, *Metode Penelitian Sosian Dan Bisnis*, Yogyakarta : Graha Ilmu, Ed. 1, 2008, hlm.133.

⁴⁹ Sugiyono, *Op.cit*, hlm.74.

⁵⁰ Asni Haryanti, *Op.cit*, hlm.13.

krisan terbesar di Kabupaten Semarang. Metode *purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁵¹ Sampel yang dipilih pada penelitian ini adalah petani bunga krisan yang beragama Islam dengan syarat memiliki pendapatan dari usaha atau profesi usahatani bunga krisan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Alasan menggunakan *purposive sampling* karena minimnya informasi mengenai jumlah petani bunga krisan yang beragama muslim dan memiliki pendapatan dari usaha tani bunga krisan serta syarat sampel yang dikehendaki. *Purposive sampling* adalah teknik mengambil sampel yang dilakukan dengan sengaja dan telah sesuai dengan semua persyaratan sampel yang akan diperlukan.

Teknik *purposive sampling* pada dasarnya dilakukan sebagai sebuah teknik yang sengaja mengambil sampel tertentu yang telah sesuai dan memenuhi segala persyaratan yang dibutuhkan meliputi: sifat-sifat, karakteristik, ciri dan kriteria sampel tertentu, dimana dalam hal ini pengambilan sampel juga harus mencerminkan populasi dari sampel itu sendiri.

⁵¹ Sugiyono *Op.cit*, hlm.79.

Berdasarkan jumlah populasi yang ada karena kurang dari 100 orang maka semua populasi akan dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 84 orang.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang akan digunakan untuk mengumpulkan informasi sehingga dapat menjawab permasalahan tujuan tertentu⁵². Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

3.3.1 Kuesioner

Kuesioner merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti informasi tentang pribadi atau hal-hal yang diketahui oleh responden.⁵³ Kuesioner merupakan alat untuk mengumpulkan informasi dari sebuah jawaban responden baik dari sebuah pertanyaan maupun pernyataan. Responden dalam penelitian ini adalah para petani muslim bunga krisan di Dusun Clapar Desa Duren Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang.

⁵² Sonny Sumarsono, *Metode Riset Sumber daya Manusia*, Edisi I, Yogyakarta : Graha Ilmu, Cet. Ke-1, 2004, hlm.50.

⁵³ Suharsimi Arikunto, *op.cit*, hlm.108.

3.3.2 Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara peneliti dengan subjek penelitian untuk memberikan jawaban atas pertanyaan.⁵⁴ Wawancara ini digunakan untuk mengumpulkan data, dengan cara bertanya langsung kepada subjek atau responden sehingga informasi dapat menjawab permasalahan dalam penelitian ini. Pihak yang terkait langsung dalam hal ini adalah para petani bunga krisan di Dusun Clapar Duren Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang

3.3.3 Observasi

Observasi atau pengamatan adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat gejala-gejala yang diselidiki.⁵⁵ Dalam hal ini penulis memperoleh data dengan mengamati secara langsung kegiatan yang dilakukan oleh para petani bunga krisan di Dusun Clapar Duren Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang.

⁵⁴ Lexi J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Resda Karya, 2003, hlm.186

⁵⁵ Cholis Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2003, hlm.70

3.3.4 Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis.⁵⁶ Dokumentasi dalam penelitian ini menggunakan data laporan yang dimiliki subyek penelitian, jurnal, buku yang relevan, serta foto-foto dalam penelitian.

3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini operasional variabel penelitian dan pengukuran variabel dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.1
Variabel, Definisi, Indikator dan Skala pengukuran variabel Penelitian

Variabel	Definisi variabel	Indikator	Skala
Pengalaman Kerja (X1)	Pengalaman kerja adalah pengetahuan atau ketrampilan yang telah diketahui dan dikuasai oleh seseorang akibat dari perbuatan	1. Lamanya menjadi petani bunga krisan 2. Pengetahuan tentang bertani bunga krisan 3. Peralatan yang dimiliki untuk	Skala Nominal

⁵⁶ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Prenada Media, 2005, hlm. 144

	atau pekerjaan yang telah dilakukan selama beberapa waktu tertentu.	bertani bunga krisan memadai 4. Keterampilan dalam bertani bunga krisan	
Produktivitas (X2)	Produktivitas adalah kemampuan untuk menghasilkan atau memproduksi.	1. Kualitas hasil panen bunga krisan 2. Kuantitas hasil panen bunga krisan 3. Lama waktu panen bunga krisan	Skala nominal
Hari Orang Kerja (X3)	Hari Orang Kerja adalah total waktu yang digunakan seseorang untuk mampu bekerja secara baik.	1. Jumlah jam kerja per hari 2. Jumlah hari kerja 3. Banyaknya libur kerja	Skala nominal
Pelatihan (X4)	Pelatihan adalah penyiapan tenaga kerja dengan kegiatan membimbing peserta didik sehingga memiliki bekal untuk bekerja.	1. Mengikuti kegiatan penyuluhan tentang produksi bunga krisan 2. Banyaknya mengikuti pelatihan	Skala nominal

		3. Perubahan kinerja setelah mengikuti pelatihan 4. Kemajuan setelah mengikuti pelatihan	
Pendapatan Petani (Y)	Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima petani dalam periode tertentu.	1. Pendapatan kotor 2. Biaya produksi 3. Biaya variabel 4. Modal	Skala Nominal

3.5 Teknik Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pendapatan petani muslim bunga krisan dan variabel independen dalam penelitian ini adalah Pengalaman Kerja, Produktivitas, hari Orang Kerja dan Pelatihan. Hipotesis dalam penelitian ini dilakukan uji regresi ganda. Uraian uji hipotesis dengan model sebagai berikut.

Pengaruh Pengalaman Kerja, Produktivitas, Hari Orang Kerja dan Pelatihan terhadap pendapatan dilakukan dengan

menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = f(X_1, X_2, X_3, X_4) \dots\dots\dots (3.1)$$

Atau dirumuskan dalam bentuk fungsi coob-douglass, menjadi :

$$Y = \beta_0 + X_1^{\beta_1} + X_2^{\beta_2} + X_3^{\beta_3} + X_4^{\beta_4} + e e^{\mu} \dots\dots\dots (3.2)$$

Karena persamaan diatas merupakan persamaan non linier, maka untuk memperoleh nilai elastisitasnya diubah menjadi persamaan linear dengan menggunakan logaritmas natural (Ln) sehingga persamaannya menjadi:

$$\text{Ln } Y = \text{Ln } \beta_0 + \beta_1 \text{Ln } X_1 + \beta_2 \text{Ln } X_2 + \beta_3 \text{Ln } X_3 + \beta_4 \text{Ln } X_4 + \mu \dots (3.3)$$

Dimana:

- | | |
|--------------------------------------|---|
| Y | = Pendapatan petani muslim bunga krisan |
| X1 | = Pengalaman Kerja |
| X2 | = Produktivitas |
| X3 | = Hari Orang Kerja |
| X4 | = Pelatihan |
| β_0 | = Intercept |
| $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ | = Koefisien regresi, i = 1,2,3, dan 4 |
| μ | = Error termn (kesalahan pengganggu) |

3.6 Rancangan Pengujian Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini akan dianalisis menggunakan uji regresi ganda dengan bantuan SPSS V.25 dalam perhitungannya. Namun, uji regresi ganda sebelum dilakukan maka dilakukan uji asumsi klasik sebagai syarat uji regresi ganda. Uji asumsi klasik yang digunakan yaitu uji normalitas dan uji multikolinearitas. Uji regresi ganda yang digunakan meliputi uji koefisien determinasi, uji anova, serta uji t parsial. Uji tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

3.6.1. Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji syarat sebelum data digunakan untuk analisis uji regresi ganda. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji multikolinearitas.

1. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa nilai residual mengikuti distribusi valid untuk jumlah sampel kecil⁵⁷. Pada prinsipnya normalitas

⁵⁷ Ghozali, Imam, 2011, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS Edisi Ketujuh, Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, hlm.105

dapat dideteksi dengan melihat penyebaran dua (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat penyebaran dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan jika data menyebar disekitar garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, sedangkan jika data menyebar jauh dari diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Selain itu uji normalitas dengan grafik dapat dilakukan juga dengan menggunakan analisis statistik. Untuk melengkapinya dapat dilakukan dengan uji statistik nonparametrik.

2. Uji multikolinearitas

Uji multikoloneritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau variabel independen⁵⁸. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independent. Jika variabel independent saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini orthogonal. Variabel orthogonal adalah

⁵⁸ Ghozali, Opp.Cit, hlm.105

variabel independent yang nilai korelasi antar sesama variabel independent sama dengan nol. Tolerance mengukur bebas terpilih yang tidak dapat dijelaskan variabel lainnya. Nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF=1/Tolerance$). Nilai multikoloneritas adalah $tolerance < 0,1$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$.

3.6.2. Analisis koefisien determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh yang diberikan variable independent terhadap dependent. Besarnya penagruh semakin besar jika hasil uji memiliki R^2 mendekati angka 1, sebaliknya jika nilai R^2 mendekati nol maka pengaruh yang diberikan rendah.

3.6.3. Uji Statistik F

Uji F digunakan untuk melihat kevalidasan model regresi yang digunakan. Dimana nilai F ratio dari koefisien regresi kemudian dibandingkan dengan nilai F tabel. Dengan criteria jika nilai $\alpha < 0,05$ maka hipotesis menunjukkan semua variable independent secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variable dependen. Hasil tersebut digunakan untuk menguji

signifikansi pendapatan petani muslim bunga krisan di Dusun Clapar Desa Duren Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang.

3.6.4. Uji Statistik T

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variable indenpendet terhadap dependent secara parsial. Uji akan menunjukkan pengaruh variabel signifikan atau tidak dan bernilai positif atau negatif. Hasil pengambilan keputusan terhadap hipotesis sebagai berikut.

Jika nilai $\alpha < 0,05$ maka hipotesis diterima dan sebaliknya jika nilai $\alpha > 0,05$ maka hipotesis ditolak⁵⁹. Uji menggunakan aplikasi bantu SPSS v 25.

⁵⁹ Ghozali, Op.Cit, hlm. 108

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Karakteristik Responden

1. Karakteristik berdasarkan jenis kelamin

Kondisi karakteristik responden dalam penelitian ini berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 4.1 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Laki-laki	56	66,7
2	Perempuan	28	33,3
Jumlah			

Sumber: Olah data penelitian

Berdasarkan data pada tabel 4.1 diketahui bahwa responden dalam penelitian ini yaitu petani bunga krisan laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan perempuan. Jumlah responden perempuan setengahnya dari jumlah responden laki-laki. Responden dalam penelitian ini memang lebih banyak laki-laki karena memang dalam bertani mayoritas

pekerjaan laki-laki. Namun, perempuan yang menjadi responden dalam penelitian ini juga bertani karena memang hobi dan menjadi pilihannya untuk bertani bunga krisan sedangkan suaminya ada yang bekerja di bidang lainnya.

2. Karakteristik berdasarkan umur

Kondisi karakteristik responden dalam penelitian ini berdasarkan umur dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 4.2 Karakteristik responden berdasarkan umur

No	Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurang dari 30 tahun	9	10,71%
2	31 – 40 tahun	31	36,90%
3	41 – 50 tahun	36	42,86%
4	Lebih dari 50 tahun	8	9,52%
Jumlah			

Sumber: Olah data penelitian

Berdasarkan data tabel 4.2 diketahui bahwa responden dalam penelitian ini paling ada yang memiliki umur di bawah 30 tahun. Selain itu responden juga ada yang lebih dari 50 tahun. Responden paling banyak memiliki umur antara 41 tahun sampai dengan 50 tahun yaitu ada sebanyak

42,86%. Hasil dalam tabel tersebut menunjukkan bahwa memang usia responden dalam penelitian ini mayoritas berumur 31 tahun sampai dengan 50 tahun.

Responden yang berumur kurang dari 30 tahun (<30 tahun) ada sebanyak 10,71%. Responden yang berumur antara 31-40 tahun ada sebanyak (36,9%). Responden yang berumur 41-50 tahun ada sebanyak 42,86%. Responden yang berumur lebih dari 50 tahun ada sebanyak 9,52%.

3. Karakteristik berdasarkan pendidikan

Kondisi karakteristik responden dalam penelitian ini berdasarkan tingkat pendidikan terakhir yang dimiliki responden dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 4.3 Karakteristik responden berdasarkan umur

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	SD	24	28,57%
2	SMP	20	23,81%
3	SMA	31	36,90%
4	Pendidikan Tinggi	9	10,71%
Jumlah			

Sumber: Olah data penelitian

Berdasarkan data tabel 4.3 diketahui responden yang memiliki lulusan pendidikan SD ada sebanyak 28,57%. Responden yang lulusan pendidikan SMP ada sebanyak 23,81%. Responden yang memiliki lulusan pendidikan terakhir SMA ada sebanyak 36,90%. Respondne yang memiliki lulusan pendidikan terakhir perguruan tinggi ada sebanyak 10,71%.

Responden dalam penelitian ini ada yang berpendidikan terakhir perguruan tinggi sebanyak 10,71%. Hasil penelitian diketahui bahwa dalam bertani Bunga krisan tersebut menjadi pilihan dan bisa memiliki pekerjaan lainnya. Salah satunya yang memiliki pendidikan perguruan tinggi setiap harinya masih bekerja sebagai wirausaha dan bertani bunga krisan menjadi pekerjaan sampingan saat ini.

4.1.2 Deskripsi variabel

1. Variabel Pengalaman Kerja

Berdasarkan hasil penelitian pengisian kuesioner atau angket penelitian oleh responden. Sebaran jawaban responden dari variabel pengalaman kerja dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Jawaban Variabel
Pengalaman Kerja

No	Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	KS	S	SS
X1.1	Memiliki keterampilan yang cukup untuk bertani bunga krisan	2	9	7	27	39
X1.2	Peralatan yang dimiliki sudah memadai untuk bertani bung krisan	5	15	7	23	34
X1.3	Bertani bunga krisan tidak mengalami kesulitan dalam penggunaan alat untuk perawatan	1	10	10	34	29
X1.4	Memiliki pengetahuan yang cukup dalam perawatan bunga krisan	2	5	2	31	44
X1.5	Waktu yang sudah digunakan untuk bertani bunga krisan sudah lebih dari cukup untuk menjalankan pertanian bunga krisan secara mandiri	6	12	4	22	40

Sumber: Olah data penelitian

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa untuk pernyataan memiliki keterampilan yang cukup untuk bertani bunga krisan, responden yang menjawab sangat sesuai ada sebanyak 39 orang. Responden yang menjawab sesuai dengan kondisi dirinya ada sebanyak 27 orang. Responden yang menjawab kurang sesuai ada sebanyak 7 orang. Responden yang menjawab tidak sesuai sebanyak 9 orang. Responden yang menjawab sangat tidak sesuai dengan kondisinya sebanyak 2 orang.

Pernyataan peralatan yang dimiliki sudah memadai untuk bertani bunga krisan yang menjawab sangat sesuai dengan kondisinya ada sebanyak 34 orang. Responden yang menjawab sesuai dengan kondisi sebanyak 23 orang. Hasil jawaban dari pernyataan tersebut terlihat mayoritas responden menjawab sesuai dengan kondisi yang dimilikinya dari pernyataan yang diajukan.

Dari tabel 4.4 diketahui untuk pernyataan bertani bunga krisan tidak mengalami kesulitan dalam penggunaan alat untuk perawatan diperoleh jawaban paling banyak yaitu jawaban sangat sesuai. Hal ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian

petani bunga krisan memiliki kondisi yang sesuai dengan pernyataan yang diajukan dalam penelitian ini. Responden tidak mengalami kesulitan dalam bertani bunga krisan.

2. Variabel Produktivitas

Berdasarkan hasil penelitian pengisian kuesioner atau angket penelitian oleh responden. Sebaran jawaban responden dari variabel produktivitas dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Jawaban Variabel Produktivitas

No	Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	KS	S	SS
X2.1	Bunga krisan yang dihasilkan sangat sesuai yang diharapkan (tidak busuk, bagus seperti permintaan pembeli)	4	3	1	38	38
X2.2	Bunga krisan yang dihasilkan tidak banyak yang rusak sehingga selalu menghasilkan jumlah yang banyak	5	6	0	32	41
X2.3	Waktu panen bunga krisan sesuai waktu yang sudah	5	15	8	23	33

No	Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	KS	S	SS
	direncanakan					

Sumber: Olah Data penelitian

Berdasarkan tabel di 4.5 diketahui bahwa terlihat lebih sedikit responden yang menjawab tidak sesuai dengan kondisi dari pernyataan yang diajukan dalam kuesioner penelitian. Responden lebih banyak sesuai dengan kondisinya dari pernyataan dalam kuesioner penelitian. Pernyataan bunga krisan yang dihasilkan sangat sesuai yang diharapkan (tidak busuk, bagus seperti permintaan pembeli) diperoleh informasi bahwa petani memiliki kondisi jika hasil dari bunga krisan saat panen sudah sesuai dengan harapan yang diinginkan. Artinya kita dapat mengetahui bahwa hasil panen sudah sesuai dengan yang diharapkan petani.

Menurut hasil jawaban responden juga diperoleh informasi bahwa bunga krisan saat di panen tidak banyak yang rusak. Petani dapat meminimalisir tingkat kerusakan sehingga hasil panen bagus sesuai dengan yang diharapkan. Selain itu, waktu panen

yang ada sesuai harapan atau estimasi waktu yang sudah ada. Petani jarang sekali mengalami kemunduran masa panen apalagi sampai panen gagal. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat produktivitas bunga krisan baik menurut petani bunga krisan dalam responden penelitian ini.

3. Variabel Hari Orang Kerja

Berdasarkan hasil penelitian pengisian kuesioner atau angket penelitian oleh responden. Sebaran jawaban responden dari variabel hari orang kerja dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Jawaban Variabel Hari Orang Kerja

No	Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	KS	S	SS
X3.1	Sehari bertani selalu dari jam 08.00 sampai dengan 16.00	7	13	8	25	31
X3.2	Waktu bertani dalam seminggu selalu berangkat terus tidak pernah libur	3	7	6	36	32
X3.3	Hari minggu dan tanggal merah libur tidak bekerja	34	27	4	10	9

X3.4	Hari minggu dan tanggal merah tetap bekerja bertani merawat bunga krisan	9	10	4	27	34
------	--	---	----	---	----	----

Sumber: Olah data penelitian

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa petani bunga krisan lebih banyakyang bekerja setiap hari dari jam 08.00 sampai dengan jam 16.00. Jawaban itu menunjukkan bahwa petani merawat bunga krisan setiap hari bahkan seperti orang bekerja kantoran. Petani rajin setiap hari dalam perawatan seperti mlakukan penyiangan, penyemprotan, pemupukan, dan kegiatan lainnya agar bunga krisan terawatt dengan baik. Hasil jawaban yang dirangkum pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa petani bunga krisan ada yang tetap bekerja pada hari libur seperti hari minggu, tanggal merah. Petani libur jika memang hanya ada keperluan yang mendesak saja sehingga setiap hari waktunya digunakan untuk bertani bunga krisan.

Responden yaitu petani bunga krisan berdasarkan hasil jawaban kuesioner penelitian dipeorelh informasi memang petani bunga krisan rajin dalam merawat bunga krisan. Petani tetap masuk kerja artinya bertani meskipun hari minggu ataupun tanggal

merah libur nasional. Hal ini agar hasil panen bunga krisan sesuai dengan yang diharapkan petani tersebut.

4. Variabel Pelatihan

Berdasarkan hasil penelitian pengisian kuesioner atau angket penelitian oleh responden. Sebaran jawaban responden dari variabel pelatihan dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Jawaban Variabel
pelatihan

No	Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	KS	S	SS
X4.1	Sudah mengikuti penyuluhan yang dilakukan instansi terkait khususnya dalam bertani bunga krisan	3	9	3	33	36
X4.2	Mengikuti pelatihan penyuluhan bertani bunga krisan sudah lebih dari sekali	4	3	1	38	38
X4.3	Melakukan kegiatan bertani sesuai dengan hasil arahan saat penyuluhan bertani bunga krisan	5	6	0	32	41

No	Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	KS	S	SS
X4.4	Pelatihan penyuluhan bertani bunga krisan memberikan dampak positif dalam meningkatkan produktifitas hasil panen bunga krisan	3	12	10	21	38

Sumber: Olah data Penelitian

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa lebih banyak petani yang sudah mengikuti penyuluhan dari dinas pertanian tentang bertani bunga krisan. Hasil jawaban kuesioner penelitian juga menunjukkan bahwa ada beberapa petani yang sudah mengikuti penyuluhan atau pelatihan bertani bunga krisan lebih dari sekali. Artinya dari segi pelatihan yang diperoleh petani bunga krisan dalam response penelitian ini sudah cukup. Memang ada beberapa petani bunga krisan yang belum pernah mengikuti penyuluhan dari dinas terkait.

Petani yang belum pernah mengikuti penyuluhan dari dinas terkait biasanya akan bertanya kepada bunga krisan yang lebih berpengalaman. Hal ini agar dalam bertani bunga krisan tidak gagal

nantinya. Hasil jawaban responden yang sudah pernah mengikuti pelatihan bertani bunga krisan menyatakan bahwa pelatihan tersebut memang membawa pengaruh positif dalam bertani. Pelatihan menambah wawasan dan pengetahuan khususnya ketika bertani bunga krisan.

Petani bunga krisan dalam bertani selalu melakukan sesuai dengan arahan pada saat pelatihan. Arahan yang diberikan pada saat pelatihan seperti penggunaan jenis pupuk, media tanam selalu dipraktikan dalam bertani sehingga hasil panen nanti bisa seperti yang diharapkan.

5. Pendapatan Petani

Berdasarkan hasil penelitian pengisian kuesioner atau angket penelitian oleh responden. Sebaran jawaban responden dari variabel pelatihan dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Jawaban Variabel
hasil panen

No	Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	KS	S	SS
Y.1	Pendapatan hasil panen (kotor) selalu lebih dari yang	5	8	6	29	36

	diharapkan					
Y.2	Biaya perawat tanaman untuk tiap tanam sampai panen tergolong rendah	4	3	1	38	38
Y.3	Menggunakan tenaga bantu (jasa tenaga orang lain) untuk perawatan	5	6	0	32	41
Y.4	Biaya pupuk untuk tanaman masih terjangkau	5	15	8	23	33
Y.5	Biaya modal awal untuk sekali tanam relatif sedikit	1	10	10	34	29
Y.6	Pupuk yang digunakan sesuai dengan saat kebutuhan tanaman	2	5	2	31	44
Y.7	Pupuk yang dipakai untuk tanaman sesuai kemampuan modal yang dimiliki	6	12	4	22	40
Y.8	Hasil pendapatan bersih selalu memuaskan setiap panen	9	10	13	19	33

Sumber: Olah data penelitian

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui bahwa hasil panen yang diperoleh petani bunga krisan yang lebih dari yang diharapkan lebih banyak menjawab sangat sesuai dibandingkan dengan yang sangat tidak sesuai.

Hasil ini menunjukkan bahwa hasil panen bunga krisan baik dan memuaskan sesuai harapan. Petani mendapatkan hasil panen melebihi modal dan biaya perawatan yang dikeluarkan. Hasil jawaban responden dalam kuesioner hasil panen diketahui bahwa hasil panen bersih dari bunga krisan setelah dikurangi dengan modal dan biaya perawatan misih tergolong memuaskan seperti harapan. Artinya hasil panen bunga krisan menurut petani bunga krisan dalam penelitian ini baik.

4.1.3 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji kolmogorove alat bantu SPSS. Hasil uji dapat dilihat berikut ini.

Tabel 4.9 Uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,17460855
Most Extreme	Absolute	,077

Differences	Positive	,045
	Negative	-,077
Test Statistic		,077
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui bahwa hasil uji normalitas diperoleh nilai probabilitas dengan signifikan 0,200. Hasil uji memiliki kriteria jika signifikan probabilitas lebih dari 0,05 ($\alpha > 0,05$ maka data berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai probabilitas signifikan lebih rendah dari 0,05 ($\alpha < 0,05$) maka data berdistribusi tidak normal. Nilai tersebut artinya lebih besar dari 0,05 sehingga artinya data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh antar variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini. Uji multikolinearitas menggunakan alat bantu SPSS. Data variabel independent tidak mengalami multikolinearitas jika nilai hasil uji memiliki nilai tolerance lebih dari

0,05 dan nilai VIF kurang dari 10. Hasil uji dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 4.10 Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	3,329	2,695			
	Pengalaman_kerja	,732	,102	,520	,806	1,240
	produktivitas	,571	,147	,327	,587	1,703
	hari_orang_kerja	,153	,086	,119	,929	1,076
	pelatihan	,287	,137	,158	,731	1,368
a. Dependent Variable: pendapatan						

Sumber: Olah data Penelitian

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui bahwa semua variabel nilai tolerancinya lebih dari 0,05 semua dan memiliki nilai VIF kurang dari 10 semua. Artinya variabel independent dalam penelitian ini tidak mengalami multikolinearitas dan dapat dilanjutkan untuk analisis regresi gandanya.

4.1.4 Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap dependent secara bersama-sama. Hasil uji dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,818 ^a	,669	,653	2,229
a. Predictors: (Constant), pelatihan, Pengalaman_kerja, hari_orang_kerja, produktivitas				

Sumber: Olah data Penelitian

Berdasarkan tabel 4.11 diketahui bahwa nilai R sebesar 0,818 dan nilai R Square sebesar 0,669. Nilai R menunjukkan besarnya hubungan antar variabel yang artinya hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independent dengan variabel dependent memiliki hubungan yang sangat tinggi. Nilai R square menunjukkan besarnya pengaruh yang diberikan. Hasil uji diketahui

nilainya 0,669 artinya besarnya pengaruh secara bersama-sama variabel independent terhadap variabel dependent sebesar 66,9% sedangkan yang 33,1% dipengaruhi di luar model penelitian.

2. Uji Anova (F)

Uji Anova (F) dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independent (pengalaman kerja, produktivitas, hari orang kerja, pelatihan terhadap pendapatan petani secara bersama-sama. Hasil uji menunjukkan pengaruh bersama-sama signifikan jika nilai probabilitas signifikan memiliki nilai lebih rendah dari 0,000 ($\alpha < 0,05$) dan sebaliknya tidak signifikan jika lebih ($\alpha > 0,05$). Uji anova menggunakan alat bantu SPSS dan hasilnya dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 4.12 Uji Anova (F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	794,488	4	198,622	39,977	,000 ^b
	Residual	392,501	79	4,968		
	Total	1186,988	83			
a. Dependent Variable: pendapatan						

b. Predictors: (Constant), pelatihan, Pengalaman_kerja, hari_orang_kerja, produktivitas

Sumber: Olah data penelitian

Berdasarkan hasil uji anova pada tabel 4.12 diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 39,977 dengan nilai probabilitas signifikan sebesar 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama pengalaman kerja, produktivitas, hari orang kerja, dan pelatihan memberikan pengaruh signifikan terhadap pendapatan petani bunga krisan.

3. Uji statistik (Uji T)

Uji T digunakan untuk analisis uji secara parsial dari masing-masing variabel penelitian. Uji T ini digunakan juga untuk menjawab hipotesis penelitian apakah nanti diterima atau ditolak. Hasil uji dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 4.13 Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,329	2,695		1,235	,220
	Pengalaman_kerja	,732	,102	,520	7,211	,000

produktivitas	,571	,147	,327	3,872	,000
hari_orang_kerja	,153	,086	,119	1,777	,079
pelatihan	,287	,137	,158	2,087	,040
a. Dependent Variable: pendapatan					

Sumber: Olah data penelitian

Berdasarkan hasil t pada tabel 4.13 maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan pengalaman kerja terhadap tingkat pendapatan petani muslim bunga krisan di Desa Duren Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang. Hasil uji menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000 yang artinya hipotesis diterima.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan produktivitas terhadap tingkat pendapatan petani muslim bunga krisan di Desa Duren Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel produktivitas sebesar 0,000 artinya hipotesis diterima.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan hari orang kerja terhadap tingkat pendapatan petani muslim bunga krisan di Desa Duren Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang. Hasil uji

diperoleh nilai probabilitas signifikan sebesar 0,079 artinya hipotesis ditolak bahwa pengaruh tidak signifikan hari orang kerja terhadap tingkat pendapatan petani muslim bunga krisan di Desa Duren Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang.

4. Terdapat pengaruh positif dan signifikan pelatihan terhadap tingkat pendapatan petani muslim bunga krisan di Desa Duren Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang. Hasil uji menunjukkan nilai probabilitas signifikan variabel pelatihan sebesar 0,40 artinya hipotesis diterima.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Pendapatan Petani

Hasil penelitian dan hasil uji statistik pengaruh pengalaman kerja yang dimiliki petani terhadap pendapatan petani diketahui memiliki hubungan signifikan. secara statistic diperoleh hasil uji dengan probabilitas signifikan 0,000 yang artinya hipotesis diterima bahwa pengaruh pengalaman kerja yang dimiliki

petani terhadap pendapatan petani signifikan. Hasil ini memiliki arti jika pengalaman tinggi maka tingkat pendapatan juga tinggi, sebaliknya jika petani memiliki pengalaman kurang atau rendah maka tingkat pendapatan juga rendah.

Pengalaman kerja seseorang menunjukkan jenis-jenis pekerjaan yang pernah dilakukan seseorang dan memberikan peluang yang besar bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik. Semakin luas pengalaman kerja seseorang, semakin terampil melakukan pekerjaan dan semakin sempurna pola berpikir dan sikap dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengalaman kerja adalah suatu pekerjaan maupun jabatan yang sebelumnya pernah diduduki pada kurun waktu tertentu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman yang dimiliki petani tergolong baik secara rata-rata sehingga dalam bertani akan menghasilkan panen yang baik juga. Petani memiliki pengalaman dalam bertani bunga krisan dengan baik seperti dalam penanaman media tanam, penanaman, jenis pupuk, dan perawatan yang sesuai dengan kebutuhan tanaman bunga krisan. Hal ini akan mempengaruhi tingkat pendapatan petani

karena berhubungan dengan berhasil atau tidak panen bunga krisan tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan atau didukung hasil penelitian oleh Dedi Muttakin, UP Ismail, dan Sri Ayu Kurniati, hasil penelitian Santoso & Erlan Budi, dan hasil penelitian Junaidi dimana dalam hasil penelitian mereka juga menunjukkan bahwa pengalaman kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan petani (nilai p value = 0,026)⁶⁰. Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian oleh Muhammad Thamrin, Surna Herman dan Fahrul Hanafi yang menunjukkan tidak signifikan pengaruh yang diberikan (nilai p value =0,128).⁶¹

4.2.2 Pengaruh produktivitas terhadap pendapatan petani

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh produktivitas terhadap tingkat pendapatan petani bunga krisan diperoleh hasil hipotesis diterima. Secara statistik uji parsial uji t diperoleh nilai probabilitas signifikan sebesar 0,000. Ini artinya secara parsial terdapat pengaruh signifikan produktivitas terhadap tingkat

⁶⁰ Junaidi, op.ct.

⁶¹ Muhammad Thamrin, Surna Herman dan Fahrul Hanafi, Op.Cit

pendapatan petani muslim bunga krisan di Desa Duren Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang.

Konsep ekonomis, produktivitas berkenaan dengan usaha atau kegiatan manusia untuk menghasilkan barang atau jasa yang berguna untuk pemenuhan kebutuhan hidup manusia dan masyarakat pada umumnya. Produktivitas memiliki dua dimensi, dimensi pertama adalah efektivitas yang mengarah kepada pencapaian unjuk kerja yang maksimal yaitu pencapaian target yang berkaitan dengan kualitas, kuantitas, dan waktu, dan yang kedua yaitu efisiensi yang berkaitan dengan upaya membandingkan input dengan realisasi penggunaannya atau bagaimana pekerjaan itu dilaksanakan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh arzal dan Djumiatri dimana di dalam hasil penelitiannya juga menunjukkan adanya pengaruh signifikan produktivitas terhadap tingkat pendapatan petani ($p \text{ value} = 0,003$)⁶². Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa jika tingkat produktivitas tinggi maka tingkat pendapatan petani akan tinggi,

⁶² Djumiatri, op.ct

sebaliknya jika tingkat produktivitas rendah maka tingkat pendapatan petani bunga krisan juga rendah.

4.2.3 Pengaruh hari orang kerja terhadap pendapatan petani

Hasil penelitian diperoleh informasi bahwa hari orang kerja atau jam kerja petani tidak signifikan pengaruhnya terhadap tingkat pendapatan petani. Secara statistik diketahui hasil uji parsial uji T diperoleh nilai probabilitas signifikan 0,079. Hasil ini berarti hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini ditolak. Hari orang kerja tidak berpengaruh signifikan karena berdasarkan sebaran jawaban keusioner penelitian diperoleh informasi bahwa memang untuk hari kerja petani hampir tidak ada perbedaan signifikan. petani bekerja setiap hari meskipun hanya sebentar setiap harinya seperti menyiram, memupuk, menyemprot obat dilakukan semua petani. Sehingga secara signifikan memang hari orang kerja tidak berbeda signifikan. Artinya tingkat pendapatan yang diperoleh juga relative sama berbeda tidak signifikan. hal ini yang menjadikan hipotesis ditolak bahwa tidak signifikan pengaruh hari

orang kerja terhadap tingkat pendapatan petani bunga krisan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Arzal bahwa hari orang kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat pendapatan petani. Artinya hari orang kerja tinggi ataupun rendah maka tingkat pendapatan petani tidak akan terpengaruh signifikan atau relative sama.

4.2.4 Pengaruh pelatihan terhadap pendapatan petani

Hasil penelitian diperoleh informasi bahwa pelatihan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani bunga krisan di Desa Duren Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang. Hal ini berarti jika pelatihan yang tinggi maka tingkat pendapatan petani juga akan tinggi, sebaliknya jika pelatihan rendah maka tingkat pendapatan petani juga akan rendah.

Hasil penelitian ini diketahui bahwa tingkat semua petani bunga krisan sebagian besar sudah pernah mengikuti pelatihan yang dilakukan dinas pertanian setempat khususnya dalam budidaya tanaman bunga krisan. Petani diberikan penyuluhan dengan baik dalam hal budidaya tanaman bunga krisan sehingga dapat

menghasilkan panen yang tinggi juga. Petani yang mendapat hasil panen tinggi maka akan mempengaruhi tingkat pendapatan yang tinggi juga.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Djumiatri di mana dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pelatihan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan petani (nilai p value = 0,003)⁶³. Tingkat pelatihan yang baik akan menjadikan pendapatan petani menjadi lebih baik. Artinya petani harus memiliki tingkat pelatihan yang baik untuk bertani bunga krisan agar semua petani bunga krisan dapat memperoleh hasil panen yang tinggi dan pendapatan tinggi.

⁶³ Djumiatri, op.ct

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka kesimpulan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Terdapat pengaruh signifikan pengalaman kerja terhadap tingkat pendapatan petani muslim bunga krisan di Desa Duren Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang. Hasil uji diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000 sehingga hipotesis diterima.
2. Terdapat pengaruh signifikan produktivitas terhadap tingkat pendapatan petani muslim bunga krisan di Desa Duren Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang. Hasil uji diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000 sehingga hipotesis diterima.
3. Tidak terdapat pengaruh signifikan hari orang kerja terhadap tingkat pendapatan petani muslim bunga krisan di Desa Duren Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang. Hasil uji diperoleh nilai 0,079 sehingga hipotesis yang diajukan ditolak.
4. Terdapat pengaruh signifikan pelatihan terhadap tingkat pendapatan petani muslim bunga krisan di Desa Duren

Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang. Hasil uji diperoleh nilai signifikan sebesar 0,040 sehingga hipotesis diterima.

5.2. Saran

1. Petani yang belum pernah mengikuti pelatihan atau penyuluhan dari dinas setempat khususnya dalam budidaya tanaman bunga krisa sebaiknya mengikuti pelatihan agar dapat memperoleh hasil panen yang maksimal.
2. Petani yang masih memiliki pengalaman kurang sebaiknya lebih banyak bertanya atau tukar pengalaman dengan petani yang bunga krisan yang sudah berpengalaman sehingga dapat meningkatkan pengalaman dimana yang akan memberikan pengaruh terhadap tingkat pendapatan petani bunga krisan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfan Bachtar Harahap, Rahmanta ginting dan Hasman hasyim. *Pengaruh Sumber Daya Manusia (SDM) Petani terhadap Pendapatan Petani Padi Sawah*. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana [vol.6.No. 8. Agustus 2017 \(pp.1395-1627\)](#).
- Asni Haryanti, et al, *Statistik II*, Yogyakarta : C.V Andi Offset (Penerbit Andi), 2012.
- Bill Foster, *Pembinaan untuk peningkatan Kinerja Karyawan*, Jakarta: PPM, 2001.
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Prenada Media, 2005
- Cholis Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2003.
- Chris Rowley, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Cut Yunina, et. all., “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan, Masa Kerja dan Jabatan terhadap Pemahaman Laporan Keuangan Daerah Pada Pemerintah Aceh” dalam Jurnal Akuntansi Vol 1 No. 2, 2013), hlm, 3.
- Dedi Muttakin, UP Ismail, dan Sri Ayu Kurniati. *Faktor-Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Pola Swadaya di Desa Kepau Jaya Kabupaten Kempar*. Jurnal RAT Vol 3 No 1 januari 2014.

- Ernie, Tisnawati. S. dan Kurniawan, Pengantar Manajemen, Jakarta: Kencana, 2012.
- Hery Nuryanto, *Budidaya Tanaman Krisan*, Ganeca exact, Bekasi, 2010.
- Henry Simamora, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: BPFE, 2012.
- Husein Umar, Riset Sumber Daya Manusia, cetakan Keempat, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012.
- Jumriati. *Analisis Tingkat Pendapatan Petani Garam di Desa Soreang Kecamatan Mappakasungu Kabupaten Talakar*. Skripsi. Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. 2017.
- Joni Arman Damanik. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Di Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen. Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia. 2014.
- Junaidi, Junaidi. Pengaruh Pengalaman Kerja, Penggunaan Modal, dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Muslim Desa Sungai Pantai Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala. *Skripsi*, Ekonomi dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin 2019
- Ken Suratiyah, *Ilmu Usahatani*, Penebar Swadaya, Jakarta, 2016.
- Komarudin, Analisis Laporan Keuangan, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Lexi J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Resda Karya, 2003.

Mawardati, *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Usaha Tani Pinang Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara*, jurnal penelitian Agrisep Vol 16 No 1, 2015.

Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.

Muhammad Thamrin, Surna Herman dan Fahrul Hanafi. *Pengaruh Faktor Sosial dan Ekonomi terhadap Pendapatan Petani Pinangi*. dalam jurnal penelitian Agrium, April 2012 Volume 17 No 2.

Ni Nyoman tri Astari dan Nyoman Djinar Setiawina. *Pengaruh Luas Lahan, Tenaga Kerja, dan Pelatihan Melalui Produksi sebagai Variabel Intervening terhadap Pendapatan Petani Asparagus di Desa Palaga Kecamatan Petang Kabupaten Badung*. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 5.7 (2016):2211-2230.

Noviantoro, Djatmik, *Analisis Pengaruh Pelatihan dan Pengembangan, serta Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan Pegawai pada PT Perusahaan Pengeboran London Sumatera Indonesia Tbk*. Medan. Skripsi, 2009, Tidak Dipublikasikan.

Puguh Apriadi. *Analisis Pengaruh Modal, Jumlah Hari Kerja, Luas Lahan, Pelatihan Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Petani Padi Di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi*. Artikel. Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember.

Renville Siagian, *Pengantar Manajemen Agribisnis*, Gadjah Mada University Press : Yogyakarta, 2003.

Santoso, Erlan Budi. Pengaruh Modal Usaha Dan Pengalaman Kerja Terhadap Pendapatan Petani Kopi Arabika Desa Sinaman Kecamatan Pamatang Sidamanik Kabupaten Simalungun. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan 2018.

Soekartawi, Analisis Usahatani, UI Press: Jakarta, 1995.

Sonny Sumarsono, *Metode Riset Sumber daya Manusia*, Edisi I, Yogyakarta : Graha Ilmu, Cet. Ke-1, 2004.

Subandriyo, *Pengaruh kebijakan Pemerintah terhadap Pendapatan Petani Kakao di Kabupaten Jaya Pura*, Deepublish : Yogyakarta, 2014.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2015.

Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung : Alfabeta, 2015.

Syaiful Arzal, *Analisis Tingkat Pendapatan Petani Garam di Kabupaten Jeneponto, Sulawesi Selatan, skripsi*. Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanuddin 2014.

Yuli Andani, *Budidaya Bunga Krisan*, Yogyakarta:Penerbit Pustaka Baru Press,2013.

Wursanto, *Manajemen Kepegawaian*. Jakarta : Kanisius, 1992.

Zulganef, *Metode Penelitian Sosian Dan Bisnis*, Yogyakarta : Graha Ilmu, Ed. 1, 2008.

Lampiran

KUESIONER PENELITIAN

A. Biodata responden

Nama : _____

Umur : _____

Jenis Kelamin : _____

Pendidikan Terakhir : _____

Lama Bertani : _____

Alamat : _____

B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah dengan teliti semua pernyataan yang ada dalam kuesioner berikut ini
2. Isilah dengan jawaban jujur sesuai dengan kondisi yang bapak ibu alami saat ini
3. Semua pernyataan tersedia 5 pilihan jawaban yaitu
 - a. Sangat sesuai dengan kode SS
 - b. Sesuai dengan kode S
 - c. Kurang sesuai dengan kode KS
 - d. Tidak sesuai dengan kode TS
 - e. Sangat tidak sesuai dengan kode STS
4. Pilihan jawaban tersebut sesuai dengan kondisi yang bapak ibu alami
5. Isi dari jawaban bapak ibu ini akan terjaga kerahasiaannya dan tidak akan mempengaruhi kehidupan bapak atau ibu.

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
X1	Pengalaman Kerja					
X1.1	Memiliki keterampilan yang cukup untuk bertani bunga krisan					
X1.2	Peralatan yang dimiliki sudah memadai untuk bertani bunga krisan					
X1.3	Bertani bunga krisan tidak mengalami kesulitan dalam penggunaan alat untuk perawatan					
X1.4	Memiliki pengetahuan yang cukup dalam perawatan bunga krisan					
X1.5	Waktu yang sudah digunakan untuk bertani bunga krisan sudah lebih dari cukup untuk menjalankan pertanian bunga krisan secara mandiri					
X2	Produktivitas					
X2.1	Bunga krisan yang dihasilkan sangat sesuai yang diharapkan (tidak busuk, bagus seperti permintaan pembeli)					
X2.2	Bunga krisan yang dihasilkan tidak banyak yang rusak sehingga selalu menghasilkan jumlah yang banyak					
X2.3	Waktu panen bunga krisan sesuai waktu yang sudah direncanakan					

X3	Jam Orang Kerja				
X3.1	Sehari bertani selalu dari jam 08.00 sampai dengan 16.00				
X3.2	Waktu bertani dalam seminggu selalu berangkat terus tidak pernah libur				
X3.3	Hari minggu dan tanggal merah libur tidak bekerja				
X3.4	Hari minggu dan tanggal merah tetap bekerja bertani merawat bunga krisan				
X4	Pelatihan				
X4.1	Sudah mengikuti penyuluhan yang dilakukan instansi terkait khususnya dalam bertani bunga krisan				
X4.2	Mengikuti pelatihan penyuluhan bertani bunga krisan sudah lebih dari sekali				
X4.3	Melakukan kegiatan bertani sesuai dengan hasil arahan saat penyuluhan bertani bunga krisan				
X4.4	Pelatihan penyuluhan bertani bunga krisan memberikan dampak positif dalam meningkatkan produktifitas hasil panen bunga krisan				
Y	Pendapatan				
Y.1	Pendapatan hasil panen (kotor) selalu lebih dari yang diharapkan				
Y.2	Biaya perawat tanaman untuk tiap tanam sampai panen				

	tergolong rendah					
Y.3	Menggunakan tenaga bantu (jasa tenaga orang lain) untuk perawatan					
Y.4	Biaya pupuk untuk tanaman masih terjangkau					
Y.5	Biaya modal awal untuk sekali tanam relatif sedikit					
Y.6	Pupuk yang digunakan sesuai dengan saat kebutuhan tanaman					
Y.7	Pupuk yang dipakai untuk tanaman sesuai kemampuan modal yang dimiliki					
Y.8	Hasil pendapatan bersih selalu memuaskan setiap panen					
Data pendukung pendapatan						
Y	Pendapatan Petani	Hasil dalam rupiah				
Y.1	Pendapatan kotor satu kali panen perhektare					
Y.2	Biaya perawatan satu kali panen perhektare					
Y.3	Biaya tenaga (jika menggunakan jasa tenaga orang lain)					
Y.4	Biaya pupuk					
Y.5	Biaya modal awal untuk bibit perhektare					

Semarang, 2020
Yang mengisi

(nama terang dan tanda tangan)

Lampiran Tabulasi Penelitian
PENGALAMAN KERJA

Responden	jenis kelamin	usia	pendidikan	lama bertani	X1				
					1	2	3	4	5
R1	LAKI-LAKI	45	SMA	5	5	5	5	5	5
R2	LAKI-LAKI	32	SMA	8	4	4	5	5	3
R3	PEREMPUAN	41	SMA	5	5	5	5	5	5
R4	LAKI-LAKI	43	SMP	8	4	4	4	5	4
R5	LAKI-LAKI	28	SMP	2	5	5	4	5	4
R6	LAKI-LAKI	30	SD	5	5	5	4	4	3
R7	PEREMPUAN	27	SMA	2	5	5	5	1	3
R8	LAKI-LAKI	45	SMA	8	5	4	5	2	2
R9	LAKI-LAKI	53	SD	5	5	4	4	1	5
R10	LAKI-LAKI	55	SD	8	5	3	4	2	4
R11	LAKI-LAKI	57	SD	10	5	3	4	5	4
R12	LAKI-LAKI	45	SMA	5	5	2	5	4	4
R13	PEREMPUAN	48	SMP	10	5	5	5	4	5
R14	LAKI-LAKI	28	SMP	2	5	4	5	4	2
R15	LAKI-LAKI	33	SD	10	5	4	5	4	3
R16	LAKI-LAKI	34	SD	8	4	4	4	5	2
R17	LAKI-LAKI	38	SMA	15	4	5	4	5	5
R18	LAKI-LAKI	31	SMP	10	4	2	4	2	4
R19	LAKI-LAKI	33	SMP	15	5	3	4	3	4
R20	LAKI-LAKI	28	SMP	2	5	2	3	5	5
R21	PEREMPUAN	45	SMP	5	5	5	1	5	5
R22	LAKI-LAKI	41	SD	4	5	4	2	5	5
R23	LAKI-LAKI	46	SMA	5	4	5	5	4	5
R24	LAKI-LAKI	47	SMA	3	4	5	3	4	5
R25	LAKI-LAKI	42	SMA	2	4	5	5	4	5
R26	LAKI-LAKI	54	SD	2	5	5	4	5	1

Responden	jenis kelamin	usia	pendidikan	lama bertani	X1				
					1	2	3	4	5
R27	LAKI-LAKI	52	SD	5	5	5	4	5	2
R28	PEREMPUAN	52	SD	2	5	5	3	4	1
R29	PEREMPUAN	52	SD	5	5	1	3	4	2
R30	PEREMPUAN	47	SD	15	3	2	2	4	5
R31	LAKI-LAKI	48	SD	5	3	1	5	5	4
R32	LAKI-LAKI	43	SD	8	3	2	4	5	4
R33	LAKI-LAKI	42	SD	8	5	5	4	5	4
R34	LAKI-LAKI	43	SD	5	5	4	4	5	4
R35	LAKI-LAKI	42	SMA	4	5	4	5	4	5
R36	LAKI-LAKI	40	SMA	2	2	4	2	5	5
R37	LAKI-LAKI	36	SMA	15	2	4	3	5	5
R38	PEREMPUAN	37	SMA	5	5	5	2	5	5
R39	PEREMPUAN	33	SMA	2	4	5	5	4	5
R40	PEREMPUAN	32	SMP	5	4	2	4	4	5
R41	PEREMPUAN	45	SMP	2	5	2	4	4	5
R42	LAKI-LAKI	42	SMP	12	3	3	4	5	1
R43	LAKI-LAKI	42	SMP	2	4	2	4	5	2
R44	LAKI-LAKI	42	SD	8	5	5	5	4	1
R45	PEREMPUAN	41	SMP	12	5	4	5	4	2
R46	PEREMPUAN	44	SMP	8	5	5	4	4	5
R47	PEREMPUAN	45	SMA	12	2	3	4	5	4
R48	LAKI-LAKI	46	SMA	8	5	5	4	5	4
R49	PEREMPUAN	47	SD	2	5	4	5	5	4
R50	LAKI-LAKI	52	SD	6	5	4	5	5	5
R51	PEREMPUAN	42	SD	2	4	3	5	5	5
R52	LAKI-LAKI	35	SMA	9	4	3	5	5	5
R53	PEREMPUAN	33	SMA	5	4	2	4	4	5
R54	LAKI-LAKI	31	SMA	8	2	5	4	4	5
R55	LAKI-LAKI	27	SMA	2	2	5	5	4	5

Responden	jenis kelamin	usia	pendidikan	lama bertani	XI				
					1	2	3	4	5
R56	LAKI-LAKI	35	SMA	2	4	5	3	5	1
R57	LAKI-LAKI	32	S1	5	4	5	5	5	2
R58	PEREMPUAN	33	SMA	8	4	5	4	4	1
R59	LAKI-LAKI	36	SMA	6	1	5	4	4	2
R60	LAKI-LAKI	36	S1	5	1	5	3	4	5
R61	LAKI-LAKI	42	S1	9	2	1	3	5	4
R62	PEREMPUAN	40	D3	5	2	2	2	5	4
R63	LAKI-LAKI	30	D3	6	5	1	5	5	4
R64	LAKI-LAKI	28	SMA	5	5	2	4	5	4
R65	LAKI-LAKI	35	SMA	8	4	5	4	4	5
R66	PEREMPUAN	34	SMA	8	4	4	4	4	5
R67	PEREMPUAN	34	SMP	5	4	4	5	4	2
R68	LAKI-LAKI	42	SMP	5	4	4	2	4	5
R69	LAKI-LAKI	42	SMP	7	4	4	3	5	4
R70	PEREMPUAN	31	SD	5	4	5	2	5	4
R71	PEREMPUAN	36	SD	8	3	5	5	5	4
R72	LAKI-LAKI	37	SD	2	3	2	4	5	4
R73	LAKI-LAKI	33	SD	5	3	5	4	3	5
R74	PEREMPUAN	31	S1	2	5	4	4	5	5
R75	PEREMPUAN	28	S1	5	5	4	5	5	5
R76	PEREMPUAN	31	D1	2	4	4	2	5	5
R77	LAKI-LAKI	42	D3	5	4	4	3	5	5
R78	LAKI-LAKI	43	SMA	2	4	5	2	4	5
R79	LAKI-LAKI	47	SMA	5	2	5	5	4	5
R80	PEREMPUAN	42	SMA	2	5	2	4	4	5
R81	LAKI-LAKI	47	SMA	8	5	5	5	5	5
R82	PEREMPUAN	31	SMP	2	4	2	5	5	5
R83	LAKI-LAKI	33	SMP	8	5	1	4	2	2
R84	LAKI-LAKI	42	SMP	8	2	2	2	2	2

PRODUKTIVITAS

responden	jenis kelamin	usia	pendidikan	lama bertani	X2		
					1	2	3
R1	LAKI-LAKI	45	SMA	5	4	4	5
R2	LAKI-LAKI	32	SMA	8	5	5	4
R3	PEREMPUAN	41	SMA	5	3	5	5
R4	LAKI-LAKI	43	SMP	8	4	5	4
R5	LAKI-LAKI	28	SMP	2	5	5	5
R6	LAKI-LAKI	30	SD	5	5	4	3
R7	PEREMPUAN	27	SMA	2	5	5	5
R8	LAKI-LAKI	45	SMA	8	4	5	4
R9	LAKI-LAKI	53	SD	5	4	5	4
R10	LAKI-LAKI	55	SD	8	4	5	3
R11	LAKI-LAKI	57	SD	10	5	1	3
R12	LAKI-LAKI	45	SMA	5	5	2	2
R13	PEREMPUAN	48	SMP	10	4	1	5
R14	LAKI-LAKI	28	SMP	2	4	2	4
R15	LAKI-LAKI	33	SD	10	4	5	4
R16	LAKI-LAKI	34	SD	8	5	4	4
R17	LAKI-LAKI	38	SMA	15	5	4	5
R18	LAKI-LAKI	31	SMP	10	5	4	2
R19	LAKI-LAKI	33	SMP	15	5	4	3
R20	LAKI-LAKI	28	SMP	2	4	5	2
R21	PEREMPUAN	45	SMP	5	4	5	5
R22	LAKI-LAKI	41	SD	4	4	2	4
R23	LAKI-LAKI	46	SMA	5	5	5	5
R24	LAKI-LAKI	47	SMA	3	5	5	5
R25	LAKI-LAKI	42	SMA	2	2	5	5
R26	LAKI-LAKI	54	SD	2	5	4	5

responden	jenis kelamin	usia	pendidikan	lama bertani	X2		
					1	2	3
R27	LAKI-LAKI	52	SD	5	5	4	5
R28	PEREMPUAN	52	SD	2	5	4	5
R29	PEREMPUAN	52	SD	5	5	5	1
R30	PEREMPUAN	47	SD	15	5	5	2
R31	LAKI-LAKI	48	SD	5	4	4	1
R32	LAKI-LAKI	43	SD	8	4	4	2
R33	LAKI-LAKI	42	SD	8	4	4	5
R34	LAKI-LAKI	43	SD	5	5	5	4
R35	LAKI-LAKI	42	SMA	4	5	5	4
R36	LAKI-LAKI	40	SMA	2	4	5	4
R37	LAKI-LAKI	36	SMA	15	4	5	4
R38	PEREMPUAN	37	SMA	5	4	4	5
R39	PEREMPUAN	33	SMA	2	5	4	5
R40	PEREMPUAN	32	SMP	5	5	4	2
R41	PEREMPUAN	45	SMP	2	5	4	2
R42	LAKI-LAKI	42	SMP	12	5	4	3
R43	LAKI-LAKI	42	SMP	2	4	5	2
R44	LAKI-LAKI	42	SD	8	4	5	5
R45	PEREMPUAN	41	SMP	12	4	2	4
R46	PEREMPUAN	44	SMP	8	5	5	5
R47	PEREMPUAN	45	SMA	12	5	5	3
R48	LAKI-LAKI	46	SMA	8	5	5	5
R49	PEREMPUAN	47	SD	2	4	5	4
R50	LAKI-LAKI	52	SD	6	4	5	4
R51	PEREMPUAN	42	SD	2	4	5	3
R52	LAKI-LAKI	35	SMA	9	5	1	3
R53	PEREMPUAN	33	SMA	5	5	2	2
R54	LAKI-LAKI	31	SMA	8	4	1	5
R55	LAKI-LAKI	27	SMA	2	4	5	5

responden	jenis kelamin	usia	pendidikan	lama bertani	X2		
					1	2	3
R56	LAKI-LAKI	35	SMA	2	4	5	5
R57	LAKI-LAKI	32	S1	5	5	5	5
R58	PEREMPUAN	33	SMA	8	5	4	5
R59	LAKI-LAKI	36	SMA	6	5	4	5
R60	LAKI-LAKI	36	S1	5	5	4	5
R61	LAKI-LAKI	42	S1	9	4	5	1
R62	PEREMPUAN	40	D3	5	4	5	2
R63	LAKI-LAKI	30	D3	6	4	4	1
R64	LAKI-LAKI	28	SMA	5	5	4	2
R65	LAKI-LAKI	35	SMA	8	4	4	5
R66	PEREMPUAN	34	SMA	8	4	5	4
R67	PEREMPUAN	34	SMP	5	4	5	4
R68	LAKI-LAKI	42	SMP	5	4	5	4
R69	LAKI-LAKI	42	SMP	7	5	5	4
R70	PEREMPUAN	31	SD	5	1	4	5
R71	PEREMPUAN	36	SD	8	5	4	5
R72	LAKI-LAKI	37	SD	2	4	4	2
R73	LAKI-LAKI	33	SD	5	4	4	5
R74	PEREMPUAN	31	S1	2	4	5	4
R75	PEREMPUAN	28	S1	5	5	5	4
R76	PEREMPUAN	31	D1	2	5	5	4
R77	LAKI-LAKI	42	D3	5	4	5	4
R78	LAKI-LAKI	43	SMA	2	1	4	5
R79	LAKI-LAKI	47	SMA	5	4	4	5
R80	PEREMPUAN	42	SMA	2	1	4	2
R81	LAKI-LAKI	47	SMA	8	1	4	5
R82	PEREMPUAN	31	SMP	2	5	4	2
R83	LAKI-LAKI	33	SMP	8	2	2	1
R84	LAKI-LAKI	42	SMP	8	2	1	2

HARI ORANG KERJA

Responden	jenis kelamin	usia	pendidikan	lama bertani	X3			
					1	2	3	4
R1	LAKI-LAKI	45	SMA	5	4	4	3	3
R2	LAKI-LAKI	32	SMA	8	5	5	3	5
R3	PEREMPUAN	41	SMA	5	5	5	5	5
R4	LAKI-LAKI	43	SMP	8	4	5	4	5
R5	LAKI-LAKI	28	SMP	2	4	5	4	3
R6	LAKI-LAKI	30	SD	5	5	5	5	5
R7	PEREMPUAN	27	SMA	2	3	5	5	3
R8	LAKI-LAKI	45	SMA	8	5	2	5	2
R9	LAKI-LAKI	53	SD	5	4	4	5	4
R10	LAKI-LAKI	55	SD	8	4	4	5	4
R11	LAKI-LAKI	57	SD	10	3	4	5	3
R12	LAKI-LAKI	45	SMA	5	3	5	1	3
R13	PEREMPUAN	48	SMP	10	2	5	2	2
R14	LAKI-LAKI	28	SMP	2	5	4	1	5
R15	LAKI-LAKI	33	SD	10	4	4	2	4
R16	LAKI-LAKI	34	SD	8	4	4	5	4
R17	LAKI-LAKI	38	SMA	15	4	5	4	4
R18	LAKI-LAKI	31	SMP	10	5	5	4	5
R19	LAKI-LAKI	33	SMP	15	2	5	4	2
R20	LAKI-LAKI	28	SMP	2	3	5	4	3
R21	PEREMPUAN	45	SMP	5	2	4	5	2
R22	LAKI-LAKI	41	SD	4	5	4	5	5
R23	LAKI-LAKI	46	SMA	5	4	4	2	4
R24	LAKI-LAKI	47	SMA	3	5	5	4	3
R25	LAKI-LAKI	42	SMA	2	5	4	5	2
R26	LAKI-LAKI	54	SD	2	5	4	5	5
R27	LAKI-LAKI	52	SD	5	4	4	2	4

Responden	jenis kelamin	usia	pendidikan	lama bertani	X3			
					1	2	3	4
R28	PEREMPUAN	52	SD	2	4	5	5	4
R29	PEREMPUAN	52	SD	5	4	2	4	4
R30	PEREMPUAN	47	SD	15	5	4	4	5
R31	LAKI-LAKI	48	SD	5	5	3	3	5
R32	LAKI-LAKI	43	SD	8	1	3	5	5
R33	LAKI-LAKI	42	SD	8	2	2	5	5
R34	LAKI-LAKI	43	SD	5	1	5	5	5
R35	LAKI-LAKI	42	SMA	4	2	4	4	5
R36	LAKI-LAKI	40	SMA	2	5	4	4	5
R37	LAKI-LAKI	36	SMA	15	4	4	4	5
R38	PEREMPUAN	37	SMA	5	4	5	5	1
R39	PEREMPUAN	33	SMA	2	4	2	5	2
R40	PEREMPUAN	32	SMP	5	4	3	4	1
R41	PEREMPUAN	45	SMP	2	5	2	4	2
R42	LAKI-LAKI	42	SMP	12	5	5	4	5
R43	LAKI-LAKI	42	SMP	2	2	4	5	4
R44	LAKI-LAKI	42	SD	8	5	4	5	4
R45	PEREMPUAN	41	SMP	12	5	4	5	4
R46	PEREMPUAN	44	SMP	8	5	4	5	4
R47	PEREMPUAN	45	SMA	12	5	5	4	5
R48	LAKI-LAKI	46	SMA	8	5	3	4	5
R49	PEREMPUAN	47	SD	2	5	5	4	2
R50	LAKI-LAKI	52	SD	6	5	4	4	5
R51	PEREMPUAN	42	SD	2	5	5	5	5
R52	LAKI-LAKI	35	SMA	9	5	5	5	3
R53	PEREMPUAN	33	SMA	5	1	5	5	5
R54	LAKI-LAKI	31	SMA	8	2	4	5	4
R55	LAKI-LAKI	27	SMA	2	1	4	5	4
R56	LAKI-LAKI	35	SMA	2	2	4	5	3

Responden	jenis kelamin	usia	pendidikan	lama bertani	X3			
					1	2	3	4
R57	LAKI-LAKI	32	S1	5	5	5	1	3
R58	PEREMPUAN	33	SMA	8	4	5	2	2
R59	LAKI-LAKI	36	SMA	6	4	4	1	5
R60	LAKI-LAKI	36	S1	5	4	4	2	4
R61	LAKI-LAKI	42	S1	9	4	4	5	4
R62	PEREMPUAN	40	D3	5	5	5	4	4
R63	LAKI-LAKI	30	D3	6	5	5	4	5
R64	LAKI-LAKI	28	SMA	5	2	5	4	2
R65	LAKI-LAKI	35	SMA	8	2	1	1	3
R66	PEREMPUAN	34	SMA	8	3	4	5	2
R67	PEREMPUAN	34	SMP	5	2	4	5	5
R68	LAKI-LAKI	42	SMP	5	5	4	2	4
R69	LAKI-LAKI	42	SMP	7	4	4	5	4
R70	PEREMPUAN	31	SD	5	5	4	5	3
R71	PEREMPUAN	36	SD	8	3	5	1	3
R72	LAKI-LAKI	37	SD	2	5	5	4	2
R73	LAKI-LAKI	33	SD	5	4	3	1	5
R74	PEREMPUAN	31	S1	2	4	5	3	4
R75	PEREMPUAN	28	S1	5	3	4	5	4
R76	PEREMPUAN	31	D1	2	3	4	4	4
R77	LAKI-LAKI	42	D3	5	2	3	4	5
R78	LAKI-LAKI	43	SMA	2	5	5	4	4
R79	LAKI-LAKI	47	SMA	5	4	2	4	3
R80	PEREMPUAN	42	SMA	2	4	5	2	4
R81	LAKI-LAKI	47	SMA	8	2	2	1	3
R82	PEREMPUAN	31	SMP	2	1	1	2	5
R83	LAKI-LAKI	33	SMP	8	1	4	2	2
R84	LAKI-LAKI	42	SMP	8	1	1	1	1

PELATIHAN

Responden	jenis kelamin	usia	pendidikan	lama bertani	X4			
					1	2	3	4
R1	LAKI-LAKI	45	SMA	5	4	4	4	5
R2	LAKI-LAKI	32	SMA	8	5	5	5	3
R3	PEREMPUAN	41	SMA	5	4	3	5	3
R4	LAKI-LAKI	43	SMP	8	5	4	5	5
R5	LAKI-LAKI	28	SMP	2	5	5	5	4
R6	LAKI-LAKI	30	SD	5	5	5	4	4
R7	PEREMPUAN	27	SMA	2	5	5	5	3
R8	LAKI-LAKI	45	SMA	8	1	4	5	3
R9	LAKI-LAKI	53	SD	5	2	4	5	2
R10	LAKI-LAKI	55	SD	8	1	4	5	5
R11	LAKI-LAKI	57	SD	10	2	5	1	4
R12	LAKI-LAKI	45	SMA	5	5	5	2	4
R13	PEREMPUAN	48	SMP	10	5	4	1	4
R14	LAKI-LAKI	28	SMP	2	5	4	2	5
R15	LAKI-LAKI	33	SD	10	5	4	5	5
R16	LAKI-LAKI	34	SD	8	4	5	4	5
R17	LAKI-LAKI	38	SMA	15	4	5	4	5
R18	LAKI-LAKI	31	SMP	10	4	5	4	5
R19	LAKI-LAKI	33	SMP	15	5	5	4	5
R20	LAKI-LAKI	28	SMP	2	5	4	5	5
R21	PEREMPUAN	45	SMP	5	4	4	5	2
R22	LAKI-LAKI	41	SD	4	4	4	2	2
R23	LAKI-LAKI	46	SMA	5	4	5	5	4
R24	LAKI-LAKI	47	SMA	3	5	5	5	2
R25	LAKI-LAKI	42	SMA	2	5	2	5	5
R26	LAKI-LAKI	54	SD	2	5	5	4	4
R27	LAKI-LAKI	52	SD	5	5	5	4	4

Responden	jenis kelamin	usia	pendidikan	lama bertani	X4			
					1	2	3	4
R28	PEREMPUAN	52	SD	2	4	5	4	4
R29	PEREMPUAN	52	SD	5	4	5	5	4
R30	PEREMPUAN	47	SD	15	4	5	5	2
R31	LAKI-LAKI	48	SD	5	2	4	4	5
R32	LAKI-LAKI	43	SD	8	5	4	4	2
R33	LAKI-LAKI	42	SD	8	3	4	4	3
R34	LAKI-LAKI	43	SD	5	5	5	5	3
R35	LAKI-LAKI	42	SMA	4	4	5	5	4
R36	LAKI-LAKI	40	SMA	2	4	4	5	5
R37	LAKI-LAKI	36	SMA	15	4	4	5	5
R38	PEREMPUAN	37	SMA	5	3	4	4	5
R39	PEREMPUAN	33	SMA	2	2	5	4	5
R40	PEREMPUAN	32	SMP	5	5	5	4	5
R41	PEREMPUAN	45	SMP	2	4	5	4	5
R42	LAKI-LAKI	42	SMP	12	4	5	4	5
R43	LAKI-LAKI	42	SMP	2	4	4	5	3
R44	LAKI-LAKI	42	SD	8	5	4	5	5
R45	PEREMPUAN	41	SMP	12	2	4	2	4
R46	PEREMPUAN	44	SMP	8	3	5	5	4
R47	PEREMPUAN	45	SMA	12	2	5	5	3
R48	LAKI-LAKI	46	SMA	8	5	5	5	3
R49	PEREMPUAN	47	SD	2	4	4	5	2
R50	LAKI-LAKI	52	SD	6	2	4	5	5
R51	PEREMPUAN	42	SD	2	1	4	5	4
R52	LAKI-LAKI	35	SMA	9	4	5	1	4
R53	PEREMPUAN	33	SMA	5	5	5	2	4
R54	LAKI-LAKI	31	SMA	8	4	4	1	5
R55	LAKI-LAKI	27	SMA	2	4	4	5	2
R56	LAKI-LAKI	35	SMA	2	4	4	5	3

Responden	jenis kelamin	usia	pendidikan	lama bertani	X4			
					1	2	3	4
R57	LAKI-LAKI	32	S1	5	4	5	5	2
R58	PEREMPUAN	33	SMA	8	5	5	4	5
R59	LAKI-LAKI	36	SMA	6	5	5	4	4
R60	LAKI-LAKI	36	S1	5	2	5	4	5
R61	LAKI-LAKI	42	S1	9	4	4	5	5
R62	PEREMPUAN	40	D3	5	5	4	5	5
R63	LAKI-LAKI	30	D3	6	5	4	4	5
R64	LAKI-LAKI	28	SMA	5	2	5	4	5
R65	LAKI-LAKI	35	SMA	8	5	4	4	5
R66	PEREMPUAN	34	SMA	8	5	4	5	1
R67	PEREMPUAN	34	SMP	5	5	4	5	2
R68	LAKI-LAKI	42	SMP	5	4	4	5	1
R69	LAKI-LAKI	42	SMP	7	4	5	5	2
R70	PEREMPUAN	31	SD	5	4	1	4	5
R71	PEREMPUAN	36	SD	8	5	5	4	4
R72	LAKI-LAKI	37	SD	2	5	4	4	4
R73	LAKI-LAKI	33	SD	5	4	4	4	4
R74	PEREMPUAN	31	S1	2	4	4	5	4
R75	PEREMPUAN	28	S1	5	4	5	5	5
R76	PEREMPUAN	31	D1	2	5	5	5	5
R77	LAKI-LAKI	42	D3	5	5	4	5	2
R78	LAKI-LAKI	43	SMA	2	5	1	4	5
R79	LAKI-LAKI	47	SMA	5	5	4	4	5
R80	PEREMPUAN	42	SMA	2	4	1	4	5
R81	LAKI-LAKI	47	SMA	8	4	1	4	5
R82	PEREMPUAN	31	SMP	2	4	5	4	5
R83	LAKI-LAKI	33	SMP	8	5	2	2	5
R84	LAKI-LAKI	42	SMP	8	5	2	1	1

PENDAPATAN PETANI

res	jenis kelamin	usia	pendidikan	lama bertani	Y								
					1	2	3	4	5	6	7	8	
R1	LAKI-LAKI	45	SMA	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5
R2	LAKI-LAKI	32	SMA	8	5	5	5	4	5	5	3	1	
R3	PEREMPUAN	41	SMA	5	5	3	5	5	5	5	5	1	
R4	LAKI-LAKI	43	SMP	8	5	4	5	4	4	5	4	5	
R5	LAKI-LAKI	28	SMP	2	5	5	5	5	4	5	4	5	
R6	LAKI-LAKI	30	SD	5	5	5	4	3	4	4	3	5	
R7	PEREMPUAN	27	SMA	2	4	5	5	5	5	1	3	1	
R8	LAKI-LAKI	45	SMA	8	5	4	5	4	5	2	2	1	
R9	LAKI-LAKI	53	SD	5	5	4	5	4	4	1	5	5	
R10	LAKI-LAKI	55	SD	8	5	4	5	3	4	2	4	1	
R11	LAKI-LAKI	57	SD	10	4	5	1	3	4	5	4	5	
R12	LAKI-LAKI	45	SMA	5	4	5	2	2	5	4	4	5	
R13	PEREMPUAN	48	SMP	10	4	4	1	5	5	4	5	5	
R14	LAKI-LAKI	28	SMP	2	5	4	2	4	5	4	2	1	
R15	LAKI-LAKI	33	SD	10	5	4	5	4	5	4	3	5	
R16	LAKI-LAKI	34	SD	8	4	5	4	4	4	5	2	4	
R17	LAKI-LAKI	38	SMA	15	4	5	4	5	4	5	5	1	
R18	LAKI-LAKI	31	SMP	10	4	5	4	2	4	2	4	5	
R19	LAKI-LAKI	33	SMP	15	5	5	4	3	4	3	4	5	
R20	LAKI-LAKI	28	SMP	2	5	4	5	2	3	5	5	5	
R21	PEREMPUAN	45	SMP	5	5	4	5	5	1	5	5	3	
R22	LAKI-LAKI	41	SD	4	5	4	2	4	2	5	5	5	
R23	LAKI-LAKI	46	SMA	5	4	5	5	5	5	4	5	4	
R24	LAKI-LAKI	47	SMA	3	4	5	5	5	3	4	5	4	
R25	LAKI-LAKI	42	SMA	2	4	2	5	5	5	4	5	3	
R26	LAKI-LAKI	54	SD	2	4	5	4	5	4	5	1	3	
R27	LAKI-LAKI	52	SD	5	5	5	4	5	4	5	2	2	

res	jenis kelamin	usia	pendidikan	lama bertani	Y							
					1	2	3	4	5	6	7	8
R28	PEREMPUAN	52	SD	2	2	5	4	5	3	4	1	5
R29	PEREMPUAN	52	SD	5	3	5	5	1	3	4	2	4
R30	PEREMPUAN	47	SD	15	2	5	5	2	2	4	5	4
R31	LAKI-LAKI	48	SD	5	5	4	4	1	5	5	4	4
R32	LAKI-LAKI	43	SD	8	4	4	4	2	4	5	4	5
R33	LAKI-LAKI	42	SD	8	4	4	4	5	4	5	4	2
R34	LAKI-LAKI	43	SD	5	3	5	5	4	4	5	4	3
R35	LAKI-LAKI	42	SMA	4	5	5	5	4	5	4	5	2
R36	LAKI-LAKI	40	SMA	2	5	4	5	4	2	5	5	5
R37	LAKI-LAKI	36	SMA	15	3	4	5	4	3	5	5	3
R38	PEREMPUAN	37	SMA	5	5	4	4	5	2	5	5	5
R39	PEREMPUAN	33	SMA	2	4	5	4	5	5	4	5	4
R40	PEREMPUAN	32	SMP	5	4	5	4	2	4	4	5	4
R41	PEREMPUAN	45	SMP	2	3	5	4	2	4	4	5	3
R42	LAKI-LAKI	42	SMP	12	3	5	4	3	4	5	1	3
R43	LAKI-LAKI	42	SMP	2	2	4	5	2	4	5	2	2
R44	LAKI-LAKI	42	SD	8	5	4	5	5	5	4	1	5
R45	PEREMPUAN	41	SMP	12	4	4	2	4	5	4	2	4
R46	PEREMPUAN	44	SMP	8	4	5	5	5	4	4	5	4
R47	PEREMPUAN	45	SMA	12	4	5	5	3	4	5	4	4
R48	LAKI-LAKI	46	SMA	8	5	5	5	5	4	5	4	5
R49	PEREMPUAN	47	SD	2	2	4	5	4	5	5	4	2
R50	LAKI-LAKI	52	SD	6	3	4	5	4	5	5	5	5
R51	PEREMPUAN	42	SD	2	2	4	5	3	5	5	5	3
R52	LAKI-LAKI	35	SMA	9	5	5	1	3	5	5	5	5
R53	PEREMPUAN	33	SMA	5	4	5	2	2	4	4	5	4
R54	LAKI-LAKI	31	SMA	8	5	4	1	5	4	4	5	4
R55	LAKI-LAKI	27	SMA	2	5	4	5	5	5	4	5	5
R56	LAKI-LAKI	35	SMA	2	5	4	5	5	3	5	1	3

res	jenis kelamin	usia	pendidikan	lama bertani	Y							
					1	2	3	4	5	6	7	8
R57	LAKI-LAKI	32	S1	5	4	5	5	5	5	5	2	2
R58	PEREMPUAN	33	SMA	8	4	5	4	5	4	4	1	5
R59	LAKI-LAKI	36	SMA	6	4	5	4	5	4	4	2	4
R60	LAKI-LAKI	36	S1	5	5	5	4	5	3	4	5	5
R61	LAKI-LAKI	42	S1	9	5	4	5	1	3	5	4	5
R62	PEREMPUAN	40	D3	5	4	4	5	2	2	5	4	5
R63	LAKI-LAKI	30	D3	6	4	4	4	1	5	5	4	2
R64	LAKI-LAKI	28	SMA	5	4	5	4	2	4	5	4	3
R65	LAKI-LAKI	35	SMA	8	5	4	4	5	4	4	5	2
R66	PEREMPUAN	34	SMA	8	5	4	5	4	4	4	5	5
R67	PEREMPUAN	34	SMP	5	5	4	5	4	5	4	2	4
R68	LAKI-LAKI	42	SMP	5	5	4	5	4	2	4	5	4
R69	LAKI-LAKI	42	SMP	7	4	5	5	4	3	5	4	4
R70	PEREMPUAN	31	SD	5	4	1	4	5	2	5	4	5
R71	PEREMPUAN	36	SD	8	1	5	4	5	5	5	4	2
R72	LAKI-LAKI	37	SD	2	5	4	4	2	4	5	4	3
R73	LAKI-LAKI	33	SD	5	2	4	4	5	4	3	5	2
R74	PEREMPUAN	31	S1	2	1	4	5	4	4	5	5	5
R75	PEREMPUAN	28	S1	5	1	5	5	4	5	5	5	5
R76	PEREMPUAN	31	D1	2	5	5	5	4	2	5	5	3
R77	LAKI-LAKI	42	D3	5	1	4	5	4	3	5	5	5
R78	LAKI-LAKI	43	SMA	2	5	1	4	5	2	4	5	4
R79	LAKI-LAKI	47	SMA	5	1	4	4	5	5	4	5	4
R80	PEREMPUAN	42	SMA	2	5	1	4	2	4	4	5	3
R81	LAKI-LAKI	47	SMA	8	4	1	4	5	5	5	5	5
R82	PEREMPUAN	31	SMP	2	4	5	4	2	5	5	5	5
R83	LAKI-LAKI	33	SMP	8	2	2	2	1	4	2	2	1
R84	LAKI-LAKI	42	SMP	8	2	2	1	2	2	2	2	1

Lampiran

Uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,17460855
Most Extreme Differences	Absolute	,077
	Positive	,045
	Negative	-,077
Test Statistic		,077
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	3,329	2,695			
	Pengalaman_kerja	,732	,102	,520	,806	1,240
	produktivitas	,571	,147	,327	,587	1,703

hari_orang_kerja	,153	,086	,119	,929	1,076
pelatihan	,287	,137	,158	,731	1,368
a. Dependent Variable: pendapatan					

UJI KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,818 ^a	,669	,653	2,229
a. Predictors: (Constant), pelatihan, Pengalaman_kerja, hari_orang_kerja, produktivitas				

Uji Anova

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	794,488	4	198,622	39,977	,000 ^b
	Residual	392,501	79	4,968		
	Total	1186,988	83			
a. Dependent Variable: pendapatan						
b. Predictors: (Constant), pelatihan, Pengalaman_kerja, hari_orang_kerja, produktivitas						

Uji T

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,329	2,695		1,235	,220
	Pengalaman_kerja	,732	,102	,520	7,211	,000
	produktivitas	,571	,147	,327	3,872	,000
	hari_orang_kerja	,153	,086	,119	1,777	,079
	pelatihan	,287	,137	,158	2,087	,040
a. Dependent Variable: pendapatan						

Lampiran dokumentasi



